

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*
Pada dan Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2023/
As of and For the Year Ended December 31, 2023

dan/and

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		STATEMENT OF DIRECTOR
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2023		STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2023
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1 - 2	<i>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	3	<i>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	4	<i>STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY</i>
LAPORAN ARUS KAS	5 - 6	<i>STATEMENT OF CASH FLOWS</i>
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	7 - 67	<i>NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS</i>



PT. LANCARTAMA SEJATI Tbk.

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2023
PT LANCARTAMA SEJATI TBK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2023
PT LANCARTAMA SEJATI TBK

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

I, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : Alex Widjaja |
| Alamat kantor / <i>Office address</i> | : Jl. Pakubuwono VI No. 99 A-B, Gunung, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12120 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : P. Hijau Resd. Twr A Lt. 19 AG, Jl. Kalimaya No. 48
Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : 021 7392222 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| | |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : Kathrin Widjaja |
| Alamat kantor / <i>Office address</i> | : Jl. Pakubuwono VI No. 99 A-B, Gunung, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12120 |
| Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Pluit Timur Raya No. 20 A, Pluit, Penjaringan
Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : 021 7392222 |
| Jabatan / <i>Position</i> | : Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan PT Lancartama Sejati Tbk; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the PT Lancartama Sejati Tbk;</i> |
| 2. Laporan Keuangan PT Lancartama Sejati Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia; | 2. <i>The PT Lancartama Sejati Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with financial accounting standard in Indonesia;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian PT Lancartama Sejati Tbk telah dibuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the PT Lancartama Sejati Tbk financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan Keuangan PT Lancartama Sejati Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The PT Lancartama Sejati Tbk financial statements do not contain misleading material information of facts, and do not omit material information and fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Lancartama Sejati Tbk. | 4. <i>We are responsible for the PT Lancartama Sejati Tbk internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret 2024



Alex Widjaja
Direktur Utama / *President Director*

Kathrin Widjaja
Direktur / *Director*

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00204/3.0357/AU.1/03/0111-2/1/III/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT LANCARTAMA SEJATI Tbk**Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Lancartama Sejati Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan sesuatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No: 00204/3.0357/AU.1/03/0111-2/1/III/2024

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT LANCARTAMA SEJATI Tbk**Opinion**

We have audited the financial statements of PT Lancartama Sejati Tbk ("the Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significant in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

Kesesuaian pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi berdasarkan metode persentase penyelesaian

Lihat Catatan 3j (Informasi Kebijakan Akuntansi Material – Pengakuan pendapatan dan beban), dan Catatan 20 (Pendapatan) atas laporan keuangan.

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak konstruksi sebesar Rp27.200.234.975 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian dan mengalami kenaikan sebesar Rp13.981.318.244 atau 106% dari tahun sebelumnya.

Pendapatan dari kontrak konstruksi diakui selama periode kontrak yang ditentukan berdasarkan tingkat penyelesaian aktual yang diukur dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan konstruksi (metode output). Hal ini mengharuskan manajemen untuk menerapkan pertimbangan dalam memperkirakan pendapatan kontrak konstruksi yang diakui selama periode tersebut pada setiap proyek.

Kami berfokus pada pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi karena signifikansinya terhadap Perusahaan dan karena estimasi dan pertimbangan utama yang terlibat terkait dengan tahap penyelesaian aktual dari kontrak konstruksi.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

- Kami memahami pengendalian internal manajemen dan proses penilaian pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi berdasarkan metode persentase penyelesaian.
- Kami mengevaluasi dan menguji, berdasarkan uji petik, pengendalian yang relevan terkait dengan pengakuan pendapatan dari kontrak konstruksi, termasuk pengendalian manajemen atas pendapatan yang diakui (dihitung berdasarkan total pendapatan kontrak dikalikan dengan tingkat persentase penyelesaian), biaya kontrak dan revisi anggaran.
- Kami memperoleh rincian pendapatan dari kontrak konstruksi dan membandingkan nilainya dengan pendapatan yang tercatat pada laporan keuangan.
- Kami menguji akurasi matematis dari perhitungan persentase penyelesaian dan pendapatan yang diakui selama tahun berjalan.
- Kami membaca dan memahami, berdasarkan uji petik, tentang syarat dan ketentuan utama kontrak konstruksi yang sedang berjalan selama tahun berjalan dan memeriksa nilai kontrak, termasuk modifikasi terhadap kontrak untuk menilai kesesuaian perlakuan akuntansi atas kontrak konstruksi tersebut.
- Kami memeriksa pengakuan pendapatan yang tercatat, termasuk keakuratan jurnal yang dibukukan, berdasarkan uji petik, dengan menelusuri ke dokumen pendukung untuk menilai bahwa pendapatan yang diakui didukung dengan bukti yang sesuai.

Appropriateness of revenue recognition from construction contracts based on the percentage of completion method

See Note 3j (Material Accounting Policies Information – Revenue and Expense Recognition), and Note 20 (Revenue) to the financial statements.

The Company recognised revenue from construction contracts amounting to Rp27,200,234,975 for the year ended December 31, 2023, which is accounted for using the percentage of completion method and increased of Rp13,981,318,244 or 106% from the previous year.

Revenue from construction contracts is recognised over the period of the contracts which are determined based on the actual completion rate measured by reference to the physical state of progress of the works (output method). This requires management to apply judgement in estimating the construction contract revenue recognised during the period on each project.

We focused on the revenue recognition from construction contracts due to its significance to the Company and due to the key estimates and judgements involved related to the actual completion stage from the construction contracts.

How our audit addressed the Key Audit Matter

- *We understood management's internal controls and assessment process of revenue recognition from construction contracts based on the percentage of completion method.*
- *We evaluated and tested, on a sample basis, the relevant controls related to revenue recognition from construction contracts, which included management's controls over revenue recognised (calculated based on total contract revenue multiplied by the percentage completion rate), contract costs and budget revisions.*
- *We obtained the details of revenue from construction contracts and compared the amount with the revenue recorded in the financial statements.*
- *We tested the mathematical accuracy of the calculation of percentage of completion and revenue recognised during the year.*
- *We read and understood, on a sample basis, the key terms and conditions of construction contracts that were in-progress during the year and inspected the contract amounts, including any modifications to the contracts to assess the appropriateness of the accounting treatment for those construction contracts.*
- *We examined revenue recorded, including the accuracy of the journal entries, on a sample basis, by tracing to supporting documents to assess that the revenue recognised was supportable with appropriate evidence.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memeroleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to affect on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO



Tan Siddharta
Ijin/License: AP.0111

28 Maret 2024/ March 28, 2024



00204

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan bank	597.695.837	3d,3e,5,29	998.573.206	<i>Cash and banks</i>
Piutang usaha				<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	4.331.160.108	3d,6,29	2.968.543.657	<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain		3d,3e,29		<i>Other receivables</i>
Pihak ketiga	19.884.709		83.716.709	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-	3c,27	1.900.618.521	<i>Related parties</i>
Tagihan bruto pemberi kerja	15.065.758.135	3f,7	20.012.302.541	<i>Due from customers</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	250.423.654	8	699.070.823	<i>Advances and prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar	20.264.922.443		26.662.825.457	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Properti investasi - bersih	169.196.386.738	3i,9	167.207.609.806	<i>Investment property - net</i>
Aset tetap - bersih	4.568.628.255	3g,10	5.353.191.285	<i>Fixed asset - net</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	173.765.014.993		172.560.801.091	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	194.029.937.436		199.223.626.548	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

	2023	Catatan/ Notes	2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	35.571.531.712	3d,14,29	30.658.437.449	Short-term bank loan
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	2.153.015.522	3d,15,29	962.225.467	Third parties
Utang pajak	582.928.197	3i,13a	319.391.491	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	60.116.124	3d,11,29	106.749.624	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	638.110.040	3j,12	9.873.492.102	Unearned revenue
Deposit pelanggan	29.903.039		42.625.719	Security deposit
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long term liabilities within 1 (one) year:
Bank	13.816.880.717	3d,14,29	20.154.676.346	Bank
Pembiayaan	156.336.000	3d,3h,16,29	15.396.222	Finance
Jumlah liabilitas jangka pendek	<u>53.008.821.351</u>		<u>62.132.994.420</u>	Total current liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun				Long term liabilities – net of current maturities within 1 (one) year:
Bank	87.592.558.269	3d,14,29	77.038.730.890	Bank
Pembiayaan	101.539.778	3d,3h,16,29	407.697.778	Finance
Liabilitas imbalan kerja	<u>372.699.000</u>	3m,17	<u>286.926.000</u>	Employees benefits liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang	<u>88.066.797.047</u>		<u>77.733.354.668</u>	Total non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>141.075.618.398</u>		<u>139.866.349.088</u>	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp25 per saham				Share capital par value Rp25 per share
Modal dasar - 3.200.000.000 saham				Authorized capital - 3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 1.200.000.696 saham (31 Desember 2022: 1.200.000.013 saham)	30.000.017.400	18	30.000.000.325	Issued and fully paid share capital - 1,200,000,696 shares (December 31, 2022: 1,200,000,013 shares)
Tambahan modal disetor	35.519.795.804	19	35.519.812.879	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	130.163.000		157.788.000	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	-		-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(12.695.657.166)		(6.320.323.744)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>52.954.319.038</u>		<u>59.357.277.460</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>194.029.937.436</u>		<u>199.223.626.548</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2023

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year Ended December 31, 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
Pendapatan	28.372.087.077	3j,20	14.768.916.731	Revenue
Beban pokok pendapatan	(15.480.358.663)	3j,21	(11.173.011.942)	<i>Cost of goods revenue</i>
Laba Bruto	12.891.728.414		3.595.904.789	Gross profit
Beban umum dan administrasi	(8.721.177.471)	3j,22	(8.576.789.099)	<i>General and administrative expenses</i>
Pendapatan (Beban) lain-lain - bersi	1.129.392.490	3j,25	11.388.418.997	<i>Other income (expenses) -net</i>
Beban pajak final	(676.310.415)	31,13b	(572.582.560)	<i>Final tax expense</i>
Laba usaha	4.623.633.018		5.834.952.127	Income from operation
Pendapatan keuangan	10.641.644	3j,23	31.528.537	<i>Finance income</i>
Beban keuangan	(11.009.608.084)	3j,24	(10.832.556.586)	<i>Finance expenses</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan	(6.375.333.422)		(4.966.075.922)	<i>Loss before income tax</i>
Beban pajak penghasilan	-		-	<i>Income tax expense</i>
Rugi bersih tahun berjalan	(6.375.333.422)		(4.966.075.922)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain:				<i>Other comprehensive income</i>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	(27.625.000)	13m,17	(53.578.000)	<i>Re-measurement of employee benefits liabilities</i>
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(6.402.958.422)		(5.019.653.922)	Total Comprehensive Loss For the Year
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi dalam periode berikutnya	(6.375.333.422)		(4.966.075.922)	items not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Rugi per saham dasar	(5,31)	3p,25	(5,09)	<i>Basic earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2023
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LANCARTAMA SEJATI Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2023
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham / <i>Share Capital</i>	Tambahkan Modal Disetor / <i>Additional Paid-in Capital</i>	Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Other Comprehensive Income</i>	Saldo Laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
				Ditentukan Penggunaannya / <i>Appropriated</i>	Belum Ditentukan Penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2022	25.000.000.125	26.329.108.079	211.366.000	-	(1.354.247.822)	50.186.226.382	Balance as of January 1, 2022
Penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD")	5.000.000.000	-	-	-	-	5.000.000.000	<i>Additional capital with Pre-Emptive Rights ("PMHMETD")</i>
Penerbitan saham baru melalui pelaksanaan waran	200	9.190.704.800	-	-	-	9.190.705.000	<i>Issuance of new shares through warrant exercised</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(53.578.000)	-	(4.966.075.922)	(5.019.653.922)	<i>Comprehensive Loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2022	<u>30.000.000.325</u>	<u>35.519.812.879</u>	<u>157.788.000</u>	-	<u>(6.320.323.744)</u>	<u>59.357.277.460</u>	<i>Balance as of December 31, 2022</i>
Pelaksanaan waran	17.075	(17.075)	-	-	-	-	<i>Exercise of warrant</i>
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(27.625.000)	-	(6.375.333.422)	(6.402.958.422)	<i>Comprehensive Loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2023	<u>30.000.017.400</u>	<u>35.519.795.804</u>	<u>130.163.000</u>	-	<u>(12.695.657.166)</u>	<u>52.954.319.038</u>	<i>Balance as of December 31, 2023</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	17.761.365.884		21.939.592.132	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(10.482.012.216)		(25.993.829.888)	<i>Payments to suppliers and other operating expenses</i>
Pembayaran kepada karyawan	(3.131.158.310)		(2.743.383.913)	<i>Payments to employees</i>
				<i>Cash receipts from operating activities</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	4.148.195.358		(6.797.621.669)	<i>Receipts from interest</i>
Penerimaan bunga	10.641.644		31.528.537	<i>Payments of interest</i>
Pembayaran bunga	(13.110.778.860)		(12.560.438.392)	<i>Payments of taxes</i>
Pembayaran pajak	(412.773.709)	13	(882.170.710)	<i>Receipts (payments) other</i>
Penerimaan (pembayaran) lainnya	229.806.982		155.774.074	
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(9.134.908.585)		(20.052.928.160)	<i>Net Cash Flows Provided by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(668.529.917)	10	(110.322.571)	<i>Proceeds from sale of plant and equipment</i>
Penambahan properti investasi	(1.461.965.179)	9	(872.490.081)	<i>Property investmnets</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.130.495.096)		(982.812.652)	<i>Net Cash Flows Used in Operating Activities</i>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	Catatan/ Notes	2022	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang				Payments of finance
sewa pembiayaan	(165.218.222)	16	(73.871.000)	lease payable
Penerimaan pihak berelasi	1.900.618.521	27	-	Receipts related parties
Pembayaran pihak berelasi	-	27	(4.115.036.233)	Payments related parties
Penerimaan atas pelaksanaan				Proceeds from exercise of
waran	-	18,19	-	warrant
Penerimaan atas penambahan				Proceeds from increase in
setoran modal	-	19	15.000.000.000	paid-up capital
Pembayaran biaya emisi	-		(809.295.000)	Payment of emission costs
Penerimaan utang				Increase in bank loan
bank jangka pendek	54.441.585.610	14	3.000.000.000	short- term
Pembayaran utang				Payments of bank loan
bank jangka pendek	(49.528.491.347)	14	(33.000.216.051)	short- term
Penerimaan utang bank				Increase in bank loan
jangka panjang	43.376.813.881	14	79.950.984.353	long - term
Pembayaran utang bank				Payments of bank loan
jangka panjang	(39.160.782.131)	14	(41.705.030.868)	long - term
Kas Bersih Diperoleh				Net Cash Provided
dari (digunakan untuk)				by (used in)
Aktivitas Pendanaan	10.864.526.312		18.247.535.201	Financing Activities
Kenaikan (Penurunan)				Net Increase (Decrease) in
Bersih Kas dan Setara Kas	(400.877.369)		(2.788.205.611)	Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas				Cash and Cash Equivalents
pada Awal Tahun	998.573.206	5	3.786.778.817	at Beginning of the Year
Kas dan Setara Kas				Cash and Cash Equivalents
pada Akhir Tahun	597.695.837	5	998.573.206	at End of the Year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to financial statements are an integral part of these financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Lancartama Sejati Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 12 dari Notaris Sugiri Kadarisman, S.H., tanggal 1 Juni 1990. Akta pendirian ini disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-02-4854.HT.01.01.TH.93 tanggal 19 Juni 1993.

Berdasarkan akta notaris Christina Dwi Utami S.H, Mhum, MKn. No 251 tanggal 25 Juli 2022, dan telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU.0143419.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 26 Juli 2022 tentang perubahan Persetujuan atas rencana Perseroan untuk melakukan Penambahan Modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu 1 (PMHMETD 1)

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, Sebagaimana dituangkan dalam Akta Berita Acara Akta Notaris No. 44 tanggal 9 Agustus 2022 yang dibuat dihadapan Recky Francky Limpele, S.H, Notaris di Jakarta Pusat, yang pemberituannya telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan suratnya No. AHU-AH.01.11-0160122 tanggal 16 Agustus 2022 mengenai pernyataan kembali seluruh anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian terhadap ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 102/LTS-Corsec/VIII./2022 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah:

- Konstruksi gedung tempat tinggal, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk tempat tinggal, seperti rumah tempat tinggal, apartemen dan kondominium.
- Konstruksi gedung perkantoran, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk perkantoran, seperti kantor dan rumah kantor (rukan).
- Konstruksi gedung industri, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk industri, seperti pabrik dan bengkel kerja.
- Konstruksi gedung perbelanjaan, mencakup usaha pembangunan gedung yang dipakai untuk perbelanjaan, seperti mall, toserba, toko, rumah toko (ruko) dan warung.
- Konstruksi gedung lainnya.

Saat ini kegiatan utama Entitas menjalankan kegiatan usaha di bidang jasa konstruksi.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Lancartama Sejati Tbk (“The Company”) was established based on Notarial Deed No. 12 of Notary Sugiri Kadarisman, S.H., dated June 1, 1990. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No.C-02-4854.HT.01.01.TH.93 dated June 19, 1993.

Based on the notarial deed of Christina Dwi Utami S.H, Mhum, MKn. No. 251 dated July 25, 2022, and has been ratified by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU.0143419.AH.01.11.YEAR 2022 dated July 26, 2022 concerning changes in the Approval of the Company's plan to increase Capital by granting Preemptive Rights 1 (PMHMETD 1)

The Company Articles of Association have undergone changes, most recently as stated in the Notary Deed No. 44 dated August 9, 2022 drawn up before Recky Francky Limpele, S.H, Notary in Central Jakarta, whose notification has been received and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with his letter No. AHU-AH.01.11-0160122 dated August 16, 2022 regarding the restatement of the entire articles of association of the Company in the context of adjustment to the provisions of the Financial Services Authority Regulation No. 102/LTS.-Corsec/VII/2022 regarding the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of a Public Company and other Financial Services Authority regulations.

In accordance with Article 3 of the Entity's Article of Association, the scope of the Entity's activities is:

- *Residential building construction, including building construction businesses used for residence, such as residential homes, apartments and condominiums.*
- *Office building construction, including building construction businesses used for offices, such as office spaces and home offices.*
- *Construction of industrial buildings, including building construction businesses used for industry, such as factories and workshops.*
- *Construction of shopping buildings, including business construction of buildings used for shopping, such as malls, department stores, shops, shop houses (shop houses) and stalls.*
- *Other building construction.*

At present the main activity of the Entity is carrying out business activities in the field of construction.

1. UMUM – Lanjutan

a. Pendirian Perusahaan – Lanjutan

Entitas berlokasi di Jakarta dan berkantor pusat di Wisma Lancartama, Jalan Pakubuwono VI Nomor 99 A-B, Jakarta Selatan.

Entitas mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

PT Lancartama Tirta Anggara merupakan Entitas induk terakhir.

b. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 1 November 2019 dari Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta. susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Djaja Julia Supena	:
Komisaris Independen	:	Rizka Alfrina	:

Direksi

Direktur Utama	:	Alex Widjaja	:
Direktur	:	Kathrin Widjaja	:

Perusahaan mempunyai 23 dan 8 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 (tidak diaudit).

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 026/SK/DIRKOM/XI/2019 tanggal 7 November 2019, Perseroan telah mengangkat Lia Ariesta Fitriana sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 027/SK/DIR/XI/2019 tanggal 7 November 2019, Sekretaris Perusahaan adalah Destryani Sianturi.

Perusahaan telah membentuk Komite Audit berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 025/SK/KOM/XI/2019 tanggal 7 November 2019 tentang Pembentukan Komite Audit. Adapun susunan anggota Komite Audit telah ditetapkan adalah Rizka Alfrina, I Made Satya Guna dan Ismail Hasan

1. GENERAL - Continued

a. The Company's Establishment - Continued

The Entity domiciles in Jakarta and has its head office in Wisma Lancartama, Jalan Pakubuwono VI Number 99 A-B, Jakarta Selatan.

The Entity started its commercial operations in 1990.

PT Lancartama Tirta Anggara is the ultimate entity.

b. Board of Commissioners and Directors and Employees

Based on Deed No. 4 dated November 1, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., M.Kn., a Notary in Jakarta the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Entity as of December 31, 2023 and 2022 is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director

The Company has 23 and 8 permanent employees as of December 31, 2023 and 2022, respectively (unaudited).

Based on the Decree of the Board of Directors No. 026/SK/DIRKOM/XI/2019 dated November 7, 2019, the Entity appointed Lia Ariesta Fitriana as Head of the Internal Audit Unit.

Based on the Decree of the Board of Directors No. 027/SK/DIR/XI/2019 dated November 7, 2019, the Corporate Secretary is Destryani Sianturi.

The Company has established an Audit Committee based on the Decree of the Company's Board of Commissioners No. 025/SK/KOM/XI/2019 dated November 7, 2019 regarding the Establishment of the Audit Committee. The composition of the members of the Audit Committee has been determined, namely Rizka Alfrina, I Made Satya Guna and Ismail Hasan

1. UMUM – Lanjutan

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

- Pada tanggal 29 Januari 2020, Perusahaan, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-9/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 100.000.000 saham baru dengan nilai nominal Rp25 per saham dan harga penawaran Rp175 per saham dan penerbitan 100.000.000 Waran Seri I yang diberikan kepada setiap 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp288 per saham dan periode pelaksanaan mulai tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan 10 Februari 2021.

Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku.

Saham - saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 Februari 2020.

- Pada tanggal 6 Juli 2022, Entitas menambah modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I ("PMHMETD I") sebanyak 200.000.000 Saham baru dengan nilai nominal Rp25 per saham dan harga penawaran Rp75 per saham.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2023)

Dalam tahun berjalan, Entitas telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") dan interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan memengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: Amendemen PSAK 1 mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material.

1. GENERAL - Continued

c. Public Offering of the Company's Shares

- On January 29, 2020, the Company, obtained an effective statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority with its Decree No. S-9/D.04/2020 to conduct an Initial Public Offering of 100,000,000 new shares with a nominal value of Rp25 per share and an offering price of Rp175 per share and the issuance of 100,000,000 Series I Warrants which are given to every 1 new share with the exercise price is Rp288 per share and the exercise period is from August 10, 2020 to February 10, 2021.

If Series I Warrants are not exercised until their expiration date, Series I Warrants will become expired, have no value and are not valid.

The Company's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 10, 2020.

- On July 6, 2022, the Entity increased its capital by providing Preemptive Rights I ("PMHMETD I") of 200,000,000 new shares with a nominal value of Rp25 per share and an offering price of Rp75 per share.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK)

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2023)

In the current year, the Entity has adopted all of the new and revised Financial Accounting Standards ("SAK") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAK") including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2023.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendment to PSAK 1 changes the term "significant" to "material" and provides an explanation of material accounting policies.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI - Lanjutan

a. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2023) - Lanjutan

- Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang. Amendemen tersebut mengklarifikasi salah satu kriteria dalam mengklasifikasikan liabilitas sebagai jangka panjang yaitu mensyaratkan entitas memiliki hak untuk menangguhkan penyelesaian liabilitas setidaknya selama 12 bulan setelah periode pelaporan.
- Amendemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan.
- Amendemen PSAK 25 memberi definisi baru dari “estimasi akuntansi” dan penjelasannya.
- Amendemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dalam Satu Transaksi.

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Berlaku Efektif dalam Tahun Berjalan

- Amendemen PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperbolehkan.
- Amendemen PSAK 73 tentang Sewa mengenai liabilitas sewa dalam transaksi jual dan sewa kembali. Amendemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 dengan penerapan dini diperbolehkan.
- PSAK 74 memperkenalkan Pendekatan Block Building, yang dimodifikasi untuk kontrak asuransi dengan fitur partisipasi langsung, yang digambarkan sebagai Pendekatan Biaya Variabel. Terdapat penyederhanaan jika kriteria tertentu terpenuhi dengan menggunakan Pendekatan Alokasi Premi. PSAK 74 ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperbolehkan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (ISAK) - Continued

a. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2023) - Continued

- Amendment to PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term. The amendment clarifies one of the criteria in classifying a liability as long-term, namely requiring an entity to have the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.
- Amendment to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Proceeds Before Intended Use.
- Amendment to PSAK 25 provides a new definition of "accounting estimates" and explanations.
- Amendment to PSAK 46: Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction.

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year

- Amendment to PSAK 1 concerning Presentation of Financial Statements related to long-term liabilities with covenants. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 with early application permitted.
- Amendment to PSAK 73 concerning Leases regarding lease liabilities in a sale and leaseback. This amendment is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2024 with early application permitted.
- PSAK 74 introduces the Block Building Approach, which is modified for insurance contracts with direct participation features, described as a Variable Fee Approach. There is simplification if certain criteria are met by using the Premium Allocation Approach. This PSAK 74 is effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025 with early application permitted.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI – Lanjutan

b. Standar (SAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang Diterbitkan Namun Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan

- Amendemen PSAK 74: Kontrak Asuransi – Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71- Informasi Komparatif, berlaku efektif ketika entitas pertama kali menerapkan PSAK 74.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Entitas telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Informasi Kebijakan Akuntansi Material”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Entitas atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan kecuali bagi penerapan beberapa SAK dan ISAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023 yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2023, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013) “Penyajian Laporan Keuangan”. PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) – Continued

b. Standards (SAKs) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAKs) Issued but not Effective in the Current Year

- Amendment to PSAK 74 – Insurance Contracts – Initial Application of PSAK 74 and PSAK 71 – Comparative Information, effective when the entity first applies PSAK 74.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Entity operation have been adopted as disclosed in the “ Material Accounting Policies Information”.

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Entity operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the financial statements.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2023, as follows:

a. Compliance Statement

The financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, effective on January 1, 2023 and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Financial Statements

The financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013) “Presentation of Financial Statements”. This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan - Lanjutan

Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Entitas.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara restrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

b. Basis for the Preparation of Financial Statements - Continued

The financial statement have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for statement of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Entity.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Transactions with Related Parties

The Entity deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvements 2015) "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. *A person or a close member of that person's family is related to the reporting Entity if that person:*
- (i) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL – Lanjutan

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi – Lanjutan

(iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

b. Suatu entitas mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika entitas jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan perusahaan adalah anggota dari Grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) suatu entitas adalah ventura bersama atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga sedangkan kepada pihak ketiga belum tentu tidak dikenakan bunga.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION – Continued

c. Transactions with Related Parties - Continued

(iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (i.a) has significant influence over the entity or is member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the financial statements.

Other receivables from related parties are not subject to interest, while third parties are not necessarily subject to interest.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan

Entitas menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan" termasuk Amandemen PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pembayaran dengan Kompensasi Negatif". Amandemen PSAK No. 71 mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat mengakibatkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi karena arus kas kontraktual hanya berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok hutangnya dan Entitas juga menerapkan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Keuangan Instrumen: Pengungkapan".

PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan / kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam penyediaan instrumen secara kontraktual. Semua aset keuangan diakui dan tidak diakui berdasarkan tanggal perdagangan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan dilakukan berdasarkan kontrak yang persyaratannya mengharuskan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Semua aset keuangan yang diakui kemudian diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments

The Entity adopted PSAK No. 71 "Financial Instruments" including Amendment to PSAK No. 71 "Financial Instruments: Features of Accelerating Repayment with Negative Compensation". Amendment to PSAK No. 71 regulates that financial assets with accelerated repayment features that can result in negative compensation meeting qualifications as contractual cash flows originating solely from payment of principal and interest from the principal amount owed and the Entity also applied PSAK 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument. All financial assets are recognized and de-recognized on a trade date basis where the purchase or sale of financial assets is under a contract whose terms require delivery of assets within the time frame established by the market concerned.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as at fair value through profit or loss (FVTPL), fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

All recognized financial assets are subsequently measured in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Pengukuran Selanjutnya

Instrumen utang yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada (FVTPL).

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah jumlah di mana aset keuangan diukur pada pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari setiap perbedaan antara jumlah awal dan jumlah jatuh tempo, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto dari aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur kemudian pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVOCI. Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instrument - Continued

(1) Financial Assets – Continued

Subsequent Measurement

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured (FVTPL).

Amortized Cost and Effective Interest Method

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become credit-impaired.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Biaya Perolehan Diamortisasi dan Metode Bunga Efektif - Lanjutan

Untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif pada biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit meningkat sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur dari instrumen utang, atau, jika sesuai, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto dari instrumen hutang pada pengenalan awal.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Entitas mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi dan dimasukkan dalam item baris "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Bunga".

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION – Continued

d. Financial Instrument – Continued

(1) Financial Assets – Continued

Amortized Cost and Effective Interest Method – Continued

For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Entity recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "Finance Income – Interest Income" line item.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL – Lanjutan

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(1) Aset Keuangan – Lanjutan

Investasi dalam Instrumen Utang Yang
Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Instrumen utang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat instrumen utang sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laporan laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi sama dengan jumlah yang akan diakui dalam laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari aset keuangan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam judul cadangan revaluasi investasi.

Investasi dalam Instrumen Utang Yang
Diklasifikasikan sebagai FVOCI

Ketika aset keuangan ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang
Ditetapkan pada FVOCI

Aset keuangan disimpan untuk diperdagangkan jika:

- diakuisisi terutama untuk tujuan menjualnya dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan teridentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki bukti pola pengambilan laba jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Investasi dalam instrumen ekuitas pada FVOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan akan ditransfer ke saldo laba.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION – Continued

d. Financial Instrument – Continued

(1) Financial Assets – Continued

Investment in Debt Instruments Classified as at
FVOCI

The debt instruments are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of the debt instruments as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these financial assets had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these financial assets are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve.

Investment in Debt Instruments Classified as at
FVOCI

When these financial assets are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Investment in Equity Instruments Designated as at
FVOCI

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss will not be reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, they will be transferred to retained earnings.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL - Lanjutan

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION – Continued

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

d. Financial Instruments – Continued

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

(1) Financial Assets – Continued

Investasi dalam Instrumen Ekuitas yang Ditetapkan pada FVOCI - Lanjutan

Investment in Equity Instruments Designated as at FVOCI - Continued

Pendapatan dividen dari investasi dalam instrumen ekuitas ini diakui dalam laporan laba rugi ketika hak Entitas untuk menerima dividen ditetapkan, kecuali dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan sebagian biaya investasi. Dividen disertakan dalam baris rincian "Pendapatan Keuangan - Pendapatan Dividen" dalam laporan laba rugi.

Dividends income on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss when the Entity's right to receive the dividends is established, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment. Dividends are included in the "Finance Income – Dividend Income" line item in profit or loss.

Aset Keuangan pada FVTPL

Financial Assets at FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI diukur pada FVTPL.

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVOCI are measured at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lainnya".

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other Gains and Losses" line item.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Entitas mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas investasi dalam instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVOCI. Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui untuk investasi pada instrumen ekuitas. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

The Entity recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost or at FVOCI, no impairment loss is recognized for investments in equity instruments. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Entitas selalu mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Entitas, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

The Entity always recognizes lifetime ECL for trade receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Entity's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Kelpompok Usaha mengakui ECL sepanjang umur ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar (default) yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Risiko Kredit Meningkat Signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Entitas membandingkan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar (*default*) yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal.

Dalam melakukan penilaian ini, Entitas mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Entitas beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga pemikir (*think-tanks*) terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Entitas.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments – Continued

(1) Financial Assets – Continued

Impairment of Financial Assets

For all other financial instruments, the Entity recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Entity measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Significant Increase in Credit Risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Entity compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition.

In making this assessment, the Entity considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Entity's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Entity's core operations.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL - Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(1) Aset Keuangan - Lanjutan

Risiko Kredit Meningkat Signifikan - Lanjutan

Entitas secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Jika Entitas telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Entitas mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan 12mECL pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Jika Entitas telah mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan dengan jumlah yang sama dengan ECL sepanjang umur pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan saat ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umur tidak lagi terpenuhi, Entitas mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan 12mECL pada tanggal pelaporan saat ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen hutang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Kebijakan Penghapusan

Entitas menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Entitas, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION -Continued

d. Financial Instruments - Continued

(1) Financial Assets - Continued

Significant Increase in Credit Risk - Continued

The Entity regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

If the Entity has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Entity measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

If the Entity has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Entity measures the loss allowance at an amount equal to 12mECL at the current reporting date, except for assets for which simplified approach was used.

The Entity recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

Write-off policy

The Entity writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Entity's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL – Lanjutan

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(1) Aset Keuangan – Lanjutan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas dari aset tersebut berakhir, atau saat aset keuangan tersebut dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset kepada pihak lain. Jika Entitas tidak mengalihkan atau mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan dan terus mengendalikan aset yang dialihkan, Kelompok Usaha mengakui hak kepemilikannya atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang dialihkan, Entitas tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar hasil yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Entitas pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

(2) Liabilitas Keuangan

Semua liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atau pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika liabilitas keuangan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL.

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION - Continued

d. Financial Instruments - Continued

(1) Financial Assets - Continued

Derecognition of Financial Assets

The Entity derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Entity neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Entity recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Entity retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Entity continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Entity has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

(2) Financial Liabilities

All financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method or at FVTPL.

Financial Liabilities Subsequently Measured at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is contingent consideration of an acquirer in a business combination, held for trading or it is designated as at FVTPL.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL – Lanjutan

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada
FVTPL - Lanjutan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- telah diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal, ini merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi yang dikelola bersama oleh Entitas dan memiliki pola pengambilan keuntungan jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif, kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas Keuangan Diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL disajikan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar yang diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan dimasukkan dalam item baris "Keuntungan dan Kerugian Lain-lain". Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit sendiri dari liabilitas tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan dampak dari perubahan risiko kredit liabilitas dalam pendapatan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan nilai wajar karena selain risiko kredit sendiri dari liabilitas diakui dalam laporan laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan kemudian tidak direklasifikasi ke laba rugi; sebagai gantinya, dapat dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION – Continued

d. Financial Instruments – Continued

(2) Financial Liabilities - Continued

Financial Liabilities Subsequently Measured at
FVTPL - Continued

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing it in the near term; or
- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

Financial Liabilities Subsequently Measured at
FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liabilities and is included in the "Other Gains and Losses" line item. However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in own credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value due to other than own credit risk of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL – Lanjutan

d. Instrumen Keuangan – Lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Liabilitas Keuangan Selanjutnya Diukur pada Biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan imbalan kontinjensi dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, tidak dimiliki untuk diperdagangkan, atau ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran tunai di masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan premi atau diskon lainnya) selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau (jika sesuai) periode yang lebih singkat, untuk biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya jika, dan hanya jika, kewajiban Entitas dilepaskan, dibatalkan, atau habis masa berlakunya. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan terutang, termasuk aset non tunai yang dialihkan atau liabilitas yang diambil alih, diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Entitas menukar dengan pemberi pinjaman yang eksis, suatu instrumen utang ke instrumen lain dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Entitas mencatat modifikasi substansial dari persyaratan liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai penghapusan liabilitas keuangan asli dan pengakuan liabilitas baru.

Diasumsikan bahwa persyaratannya secara substansial berbeda jika nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas menurut persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskontokan menggunakan tarif efektif awal sekurang-kurangnya 10 persen berbeda dari nilai wajar yang didiskontokan atas nilai sisa arus kas dari liabilitas keuangan awal.

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION - Continued

d. Financial Instruments - Continued

(2) Financial Liabilities – Continued

Financial Liabilities Subsequently Measured at Amortized Cost

Financial liabilities that are not contingent consideration of an acquirer in a business combination, not held-for-trading, or designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period, to the amortized cost of a financial liability.

Derecognition of Financial Liabilities

The Entity derecognizes financial liabilities when, and only when, the Entity's obligations are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

When the Entity exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Entity accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability.

It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 percent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL – Lanjutan

d. Instrumen Keuangan - Lanjutan

(2) Liabilitas Keuangan – Lanjutan

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan - Lanjutan

Jika modifikasi tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi harus diakui dalam laporan laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lain.

(3) Pengaturan Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah bersih disajikan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Entitas memiliki hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menghapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak untuk kompensasi harus tersedia saat ini daripada bergantung pada peristiwa di masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh salah satu pihak lawan, baik dalam kegiatan bisnis normal dan dalam hal terjadi gagal bayar (*default*), keadaan tidak dapat membayar (*insolvency*) atau kebangkrutan.

(4) Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Untuk aset keuangan, diperlukan reklasifikasi antara FVTPL, FVOCI dan biaya perolehan diamortisasi, jika dan hanya jika tujuan model bisnis entitas untuk aset keuangannya berubah sehingga penilaian model sebelumnya tidak berlaku lagi.

Jika reklasifikasi sudah sesuai, maka harus dilakukan secara prospektif sejak tanggal reklasifikasi yang ditetapkan sebagai hari pertama periode pelaporan pertama setelah perubahan model bisnis. Entitas tidak menyajikan kembali keuntungan, kerugian, atau bunga yang diakui sebelumnya.

PSAK 71 tidak mengizinkan reklasifikasi:

- untuk investasi ekuitas yang diukur pada FVOCI, atau
- di mana opsi nilai wajar telah dilaksanakan dalam kondisi apapun untuk aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan tidak dapat direklasifikasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

d. Financial Instruments – Continued

(2) Financial Liabilities – Continued

Derecognition of Financial Liabilities - Continued

If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification should be recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

(3) Offsetting Arrangements

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when, and only when, the Entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

(4) Reclassification of Financial Instruments

For financial assets, reclassification is required between FVTPL, FVOCI and amortized cost, if and only if the entity's business model objective for its financial assets changes so its previous model assessment would no longer apply.

If reclassification is appropriate, it must be done prospectively from the reclassification date which is defined as the first day of the first reporting period following the change in business model. The Entity does not restate any previously recognized gains, losses, or interest.

PSAK 71 does not allow reclassification:

- for equity investments measured at FVOCI, or
- where the fair value option has been exercised in any circumstance for a financial assets or financial liability.

The financial liability shall not be reclassified.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

e. Kas dan Bank

Bank adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan Perusahaan.

f. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang entitas yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan, dimana faktur belum dapat ditagihkan karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan (*progress*) fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

g. Aset Tetap

Perusahaan telah memilih model biaya (*cost model*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) selama umur manfaat aset.

Taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

	% per tahun	Tahun	
Kendaraan alat berat	12,5	8	<i>Heavy equipment vehicles</i>
Perabot dan peralatan kantor	25	4	<i>Furnitures and office equipment</i>
Kendaraan	25 – 12,5	4 - 8	<i>Vehicle</i>

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya, dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis dimasa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

e. Cash and Bank

Banks is the means of payment that ready and free to be used to finance the activities of the Company.

f. Gross Amount Due from Customers

Gross amount due from customers represents the entity receivable originated from construction contract in progress. Gross amount due from customers is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage of completion method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference between the date of physical progress certificates and the submission of billing on the statement of financial position date.

g. Property and Equipment

The Company has chosen the cost model for measurement of their property, plant and equipment.

Fixed assets are stated at cost, except land, less accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is computed using the straight-line method over the useful life of the assets.

Estimated useful lives as follows:

The cost of repairs and maintenance is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred. replacement or inspection costs are capitalized when incurred, and if it is probable future economic benefits associated with the item will flow to the entity, and the cost of the asset can be measured reliably.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL – Lanjutan

g. Aset Tetap - Lanjutan

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

h. Sewa

Entitas menerapkan PSAK No. 73 "Sewa" yang menggantikan PSAK No. 30 "Sewa" dan interpretasinya ISAK No. 8 "Menentukan apakah suatu Perjanjian mengandung Sewa", ISAK No. 23 "Sewa Operasi - Insentif", ISAK No. 24 "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Bentuk Hukum Sewa" dan ISAK No. 25 "Hak Atas Tanah".

Entitas sebagai Penyewa

Pada insepri kontrak, Entitas menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Entitas harus menilai apakah:

- Entitas memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Entitas memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Entitas memiliki hak ini ketika Entitas memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Entitas memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
 2. Entitas telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
INFORMATION - Continued

g. Property and Equipment - Continued

The carrying amount fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is presented in the "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost for the construction in progress is transferred to respective property, plant and equipment when the asset is completed and ready for its intended use.

h. Lease

The Entity adopts PSAK No. 73 "Leases" which replaces PSAK No. 30 "Leases" and its interpretation under ISAK No. 8 "Determining whether an Arrangement contains a Lease", ISAK No. 23 "Operating Lease – Incentives", ISAK No. 24 "Evaluation of Substance of Several Transactions Involving an Legal Form of Lease" and ISAK No. 25 "Landrights".

Entity as a Lessee

At the inception of a contract, the Entity assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Entity shall assess whether:

- *The Entity has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Entity has the right to direct the use of the asset. The Entity has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how asset and for what purpose the is used are predetermined:*
 1. *The Entity has the right to operate the asset;*
 2. *The Entity has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

h. Sewa - Lanjutan

Entitas sebagai Penyewa - Lanjutan

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, Entitas mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa. Akan tetapi, untuk sewa perbaikan di mana Entitas adalah penyewa, Entitas telah memilih untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa sebagai komponen sewa tunggal

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, Entitas mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK No. 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, Entitas mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, Entitas mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

h. Lease - Continued

Entity as a Lessee - Continued

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Entity allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components. However, for the leases of improvements in which the Entity is a lessee, the Entity has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

Upon lease commencement a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, The Entity measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment” under PSAK No. 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment.

If the lease transfers ownership of the underlying assets to the Entity at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the Entity depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the Entity uses its incremental borrowing rate.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

h. Sewa - Lanjutan

Entitas sebagai Penyewa - Lanjutan

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh Entitas dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti Entitas akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Entitas cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah); atau
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Sewa jangka pendek dan aset pendasar bernilai rendah

Entitas telah memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Entitas mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa tersebut sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Entitas belum menentukan ambang batas aset bernilai rendah, oleh karena itu Entitas tidak menggunakan pengecualian ini dan menerapkan PSAK No. 73 sebagaimana mestinya.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

h. Lease - Continued

Entity as a Lessee - Continued

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable by the Entity under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Entity is reasonably certain to exercise; and
- penalties payment for early termination of a lease unless the Entity is reasonably certain not to terminate early.

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- the lease term (using a revised discount rate);
- the assessment of a purchase option (using a revised discount rate);
- the amounts expected to be payable under residual value guarantees (using an unchanged discount rate); or
- future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).

Short-term leases and low value underlying assets

The Entity has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Entity recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The Entity has not determined the threshold of low value assets, accordingly the Entity does not use this exemption and applies PSAK No. 73 as appropriate.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

h. Sewa - Lanjutan

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

Entitas sebagai Pesewa

Ketika Entitas bertindak sebagai pesewa, maka setiap sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika tidak, sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

h. Lease – Continued

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- *decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

Entity as a Lessor

When the Entity acts as a lessor, it shall classify each lease as either an operating lease or a finance lease.

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an underlying asset. Otherwise a lease is classified as an operating lease.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

h. Sewa - Lanjutan

Sebagai bagian dari penilaian ini, Entitas mempertimbangkan indikator-indikator tertentu seperti:

- a. sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa;
- b. penyewa memiliki opsi untuk membeli aset pendasar dengan harga yang diperkirakan cukup lebih rendah dari nilai wajar pada tanggal opsi tersebut dapat dieksekusi sehingga menjadi cukup pasti, pada tanggal insepasi, bahwa opsi tersebut akan dieksekusi;
- c. masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset pendasar, meskipun hak milik tidak dialihkan;
- d. pada tanggal insepasi, nilai kini dari pembayaran sewa setidaknya mencakup secara substansial seluruh nilai wajar aset pendasar;
- e. aset pendasar bersifat khusus sehingga hanya penyewa yang dapat menggunakannya tanpa modifikasi signifikan.

Entitas mengakui pembayaran sewa operasi sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus atau, jika lebih merepresentasikan pola manfaat dari penggunaan aset pendasar yang menurun, maka dengan dasar sistematis lain.

i. Properti Investasi

Properti investasi terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, yang dikuasai untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Entitas telah memilih model nilai wajar (*fair value*) sebagai kebijakan akuntansi pengukuran properti investasi. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi pada saat terjadinya.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

h. Lease – Continued

As part of this assessment, the Entity considers certain indicators such as :

- a. the lease transfers ownership of the asset to the lessee by the end of the lease term;*
- b. the lessee has the option to purchase the asset at a price which is expected to be sufficiently lower than fair value at the date the option becomes exercisable that, at the inception of the lease, it is reasonably certain that the option will be exercised*
- c. the lease term is for the major part of the economic life of the asset, even if title is not transferred;*
- d. at the inception of the lease, the present value of the minimum lease payments amounts to at least substantially all of the fair value of the leased asset;*
- e. the leased assets are of a specialized nature such that only the lessee can use them without major modifications being made.*

The Entity recognizes operating lease payments as income on a straight-line basis or, if more representative of the pattern in which benefit from use of the underlying asset is diminished, another systematic basis.

i. Investment Property

Investment property consist of land and buildings and improvements, which held to earn rental or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business activities.

The Entity has chosen the fair value model as the accounting policy of measurement of investment property. Gain or losses arising from changes in fair value are recognized in profit or loss in the periode they arise.

Investment property is derecognised upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gain or loss arising from the retirement or disposal of an investment property is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

<p>3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan</p> <p>i. Properti Investasi - Lanjutan</p> <p>Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.</p> <p>Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan yang di masa depan akan digunakan sebagai properti investasi.</p> <p>j. Pengakuan Pendapatan dan Beban</p> <p>Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:</p> <p>1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan</p> <p>Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.</p> <p>2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak</p> <p>Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang bersifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah</p> <p>3. Penetapan Harga Transaksi</p> <p>Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Entitas mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.</p>	<p>3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued</p> <p>i. Investment Property - Continued</p> <p><i>Transfer to investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by the end of the use by the owner, commencement of an operating lease to another party or completion of construction or development. Transfer from investment properties if, and only if, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.</i></p> <p><i>Investment property includes properties in the process of development in the future will be used as an investment property.</i></p> <p>j. Revenue and Expense Recognition</p> <p><i>Revenue is recognized using the 5-step assessment:</i></p> <p>1. <i>Identification of the Contract with the Customer</i></p> <p><i>Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.</i></p> <p>2. <i>Identification of the Performance Obligation in the Contract</i></p> <p><i>A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.</i></p> <p>3. <i>Determination of the Transaction Price</i></p> <p><i>The transaction price is the amount of consideration that the Entity expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Entity estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.</i></p>
--	---

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Suatu kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu titik waktu kecuali jika memenuhi salah satu kriteria berikut, dalam hal ini dipenuhi dari waktu ke waktu:

- pelanggan secara bersamaan menerima dan menggunakan manfaat yang diberikan oleh kinerja Entitas sebagaimana yang dilakukan Entitas;
- Kinerja Entitas menciptakan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan saat aset itu dibuat atau ditingkatkan; dan
- Kinerja Entitas tidak menciptakan aset dengan penggunaan alternatif untuk Entitas dan Entitas memiliki hak yang dapat diberlakukan atas pembayaran untuk kinerja yang diselesaikan hingga saat ini.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

j. Revenue and Expense Recognition - Continued

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method"

A performance obligation may be satisfied at the following:

- A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

A performance obligation is satisfied at a point in time unless it meets one of the following criteria, in which case it is satisfied over time:

- the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Entity performance as the Entity performs;
- the Entity performance creates or enhances an asset that the customer controls as the asset is created or enhanced; and,
- the Entity performance does not create an asset with an alternative use to the Entity and the Entity has an enforceable right to payment for performance completed to date.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

Kriteria berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

Pendapatan Konstruksi dan Beban Konstruksi

Pendapatan yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui sepanjang waktu yang dicatat dengan menggunakan metode persentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan yang diakui setara dengan estimasi terbaru dari total nilai kontrak dikalikan dengan tingkat penyelesaian sebenarnya yang ditentukan dengan mengacu pada keadaan fisik kemajuan pekerjaan.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Jika adanya kemungkinan bahwa kontrak akan menghasilkan kerugian pada saat penyelesaian kontrak, penyisihan atas kerugian yang diperkirakan hingga penyelesaian kontrak diakui sebagai penyisihan kini pada laporan keuangan. Kerugian diakui secara penuh ketika dapat diukur secara andal, terlepas dari tingkat penyelesaian.

Biaya kontrak yang tidak mungkin dipulihkan diakui segera sebagai beban tahun berjalan pada laba rugi.

Beban langsung dan beban tidak langsung proyek yang dapat dialokasikan ke suatu proyek tertentu, diakui sebagai beban pada proyek yang bersangkutan, sedangkan beban yang tidak dapat didistribusikan atau tidak dapat dialokasikan ke aktivitas proyek menjadi beban non proyek (beban usaha).

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual, kecuali merupakan aset yang terkait dengan aktivitas kontrak masa depan

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan dicatat sebagai aset lancar lainnya. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

j. Revenue and Expense Recognition - Continued

The following recognition criteria must also be met before revenue is recognized.

Construction Revenues and Construction Costs

Revenues related to construction contracts are recognized over time which accounted for using the percentage of completion method. Under this method, the revenue recognized equals the latest estimate of the total value of the contract multiplied by the actual completion rate determined by reference to the physical state of progress of the works.

Contract revenue comprises the initial amount of revenue that agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that it will result in revenue and can be reliably measured.

If it is regarded as probable that a contract will generate a loss on completion, a provision for expected losses to completion is recognized as a current provision in the financial statements. The loss is provided for in full as soon as it is can be reliably measured, irrespective of the completion rate.

Contract costs that are not probable of being recovered are recognized as current year expenses in profit or loss.

Direct and indirect costs of projects which can be allocated to a particular project, are recognized as an expense on the related projects, while the expenses that cannot be distributed or cannot be allocated to the project activities are recognized as non-project expenses (operating expenses).

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis), unless they create an asset related to future contract activity.

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfill") or is incremental on obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalization under PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers and recognized as other current assets. Such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL - Lanjutan

j. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Entitas telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

k. Pajak Penghasilan

Jumlah pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya, yang belum dibayar, diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode kini dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya diakui sebagai aset.

Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode kini dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diharapkan untuk dibayar (direstitusi) kepada otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada periode pelaporan.

Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui dalam laba rugi, setiap pengaruh pajak terkait juga diakui dalam laba rugi. Untuk transaksi atau peristiwa lainnya yang diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas), setiap pengaruh pajak terkait juga diakui diluar laba rugi (baik dalam OCI maupun langsung dalam ekuitas, masing-masing).

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION - Continued

j. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Entity undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred

Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

k. Income Taxes

Current tax for current and prior periods, to the extent unpaid, is recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess is recognized as an asset.

Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods is measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted for the reporting period.

For transactions and other events recognized in profit or loss, any related tax effects are also recognized in profit or loss. For transactions and other events recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity), any related tax effects are also recognized outside profit or loss (either in OCI or directly in equity, respectively).

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL - Lanjutan

l. Pajak Penghasilan - Lanjutan

Pajak Final

Beban pajak final sehubungan dengan penghasilan yang menjadi subjek pajak final diakui proporsional dengan jumlah penghasilan menurut akuntansi yang diakui pada periode/tahun berjalan dan dicatat sebagai bagian dari beban operasi. Selisih antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur dalam PSAK No. No. 46: Pajak Penghasilan.

m. Imbalan Kerja

Perusahaan mengadopsi program imbalan pasti yang tidak didanai dan mencatat imbalan kerja untuk memenuhi imbalan di bawah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan Undang-Undang No 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja.

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

1. biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laba rugi;
2. bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laba rugi;
3. pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - imbal balik aset program;
 - setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

Pengukuran liabilitas (aset) imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION - Continued

l. Income Taxes - Continued

Final Tax

Final tax expense related to income subject to final tax is recognized in proportion to total income recognized during the current period/year for accounting purposes and recorded as part of operating expenses. The differences between the final tax paid and the amount changed as final tax expense is recognized as prepaid tax or tax payable.

Final tax is scoped out from PSAK No. 46: Income Tax.

m. Employee Benefit

The Company adopts an unfunded defined benefit plan and records employee benefits to cover adequately the benefits under the Law No. 13 of 2003 concerning Manpower and Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation Act.

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

1. service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
2. net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
3. remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

The measurement of a net defined benefit liabilities or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liabilities in determining the net deficit or surplus.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL - Lanjutan

m. Imbalan Kerja - Lanjutan

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan liabilitas akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini liabilitas imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun-tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan liabilitas imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi.

Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama

3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION - Continued

m. Employee Benefit - Continued

The present value of an entity's defined benefit liabilities and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final liabilities. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher of benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit liability for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57 Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs.

Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL - Lanjutan

n. Pelaporan Segmen

Entitas melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari entitas yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Entitas melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam entitas.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

o. Laba Bersih per Saham Dasar dan Dilusian

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode berjalan setelah dikurangi dengan saham yang diperoleh kembali.

Saham biasa dapat diterbitkan atau jumlah saham biasa dapat berkurang, tanpa disertai perubahan pada arus kas atau aset lain atau pada liabilitas. Perubahan tersebut dapat berbentuk dividen saham, saham bonus, pemecahan saham atau penggabungan saham. Untuk perhitungan laba per saham, perubahan tersebut dianggap seolah-olah sudah terjadi pada awal tahun laporan keuangan yang disajikan.

p. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode laporan yang memberikan informasi tambahan terkait posisi pada periode laporan keuangan Entitas (*adjusting events*) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode laporan keuangan yang bukan merupakan *adjusting events* telah disajikan dalam catatan atas laporan keuangan apabila material.

3. MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION - Continued

n. Segment Reporting

The Entity discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c. for which discrete financial information is available.*

Segment reporting made by the entity is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the entity.

All transactions between segments are eliminated.

o. Earnings per Share and Dilution

Earnings per share is calculated by dividing the profit attributable to owners of the entity by the weighted average number of shares outstanding during the period net of repurchased shares.

Common shares may be issued or the number of shares of common stock may be reduced, without accompanying changes in cash flows or other assets or liabilities. These changes may take the form of stock dividends, bonus shares, stock splits or stock merger. For the calculation of earnings per share, the change is considered as if it had occurred at the beginning of the financial statements presented.

p. Events after the Reporting Period

Post period-end events that provide additional information about the position at the Entity's period financial statements (adjusting events) are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen Entitas untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Entitas mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Entitas yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada catatan 3d dan catatan 28.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Entitas mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Entitas menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Entitas.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of financial statements requires management of the Entity to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Entity bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Entity. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Entity have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Entity determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Entity's accounting policies as disclosed in the note 3d and note 28.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Entity records certain assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Entity uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Entity's profit or loss.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan properti investasi didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Entitas mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan Properti Investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan Properti Investasi adalah berdasarkan penelaahan Entitas terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Determining Recoverable Amount of Non-financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, plant and equipment and investment properties are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property Investment

The Entity estimates the useful lives of property, plant and equipment and Property Investment based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and Property Investment are provided based on the Entity's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi - Lanjutan

Biaya perolehan aset tetap dan Properti Investasi disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 9 dan 10 untuk aset tetap.

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Entitas tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Entitas menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009) "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Entitas membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 13.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property Investment - Continued

The costs of property, plant and equipment and Property Investment are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment between 4 to 8 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Entity does business. More detailed information disclosed in the note 9 and 10 for property, plant and equipment and Property Investment.

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Entity recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Entity cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Entity applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Entity makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized. More detailed information disclosed in the note 13.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

The assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increases, annual employee resignation rate, degree of disability, retirement age and mortality.

4. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi - Lanjutan

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja - Lanjutan

Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 17.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Entitas mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Entitas menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (*default*). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (*default*) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (*default*) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

4. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS - Continued

Judgments, Estimates and Assumptions - Continued

Estimated Pension Costs and Employee Benefits - Continued

While the Entity believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Entity can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 17.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-month ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Entity takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Entity uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

5. KAS DAN BANK

5. CASH AND BANKS

	2023	2022	
Bank - Pihak Ketiga			<i>Bank - Third Parties</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>
PT Bank Central Asia Tbk	533.930.293	381.910.780	<i>PT Bank Central Asia Tbk</i>
PT Bank Panin			<i>PT Bank Panin</i>
Dubai Syariah Tbk	53.765.110	50.103.671	<i>Dubai Syariah Tbk</i>
PT Bank Panin Tbk	10.000.434	566.558.755	<i>PT Bank Panin Tbk</i>
Jumlah	<u>597.695.837</u>	<u>998.573.206</u>	<i>Total</i>

Rekening di bank memiliki tingkat bunga mengambang sesuai dengan tingkat penawaran pada masing-masing bank.

The bank account has a floating interest rate in accordance with the level of offer at each bank.

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE RECEIVABLES

	2023	2022	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
PT Sungai Rangit	3.770.010.676	-	<i>PT Sungai Rangit</i>
PT Pertiwi Agro Sejahtera	342.332.000	2.534.778.445	<i>PT Pertiwi Agro Sejahtera</i>
PT Primafood International	175.353.362	433.765.212	<i>PT Primafood International</i>
PT Usaha Agro Indonesia	35.229.698	-	<i>PT Usaha Agro Indonesia</i>
PT Saka Uniti Indonesia	8.234.372	-	<i>PT Saka Uniti Indonesia</i>
Jumlah	<u>4.331.160.108</u>	<u>2.968.543.657</u>	<i>Total</i>

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The age details of trade receivables are as follows:

	2023	2022	
< 30 hari	-	-	<i>< 30 days</i>
30 - 60 hari	4.331.160.108	2.968.543.657	<i>30 - 60 days</i>
60 - 90 hari	-	-	<i>60 - 90 days</i>
90 - 120 hari	-	-	<i>90 - 120 days</i>
> 120 hari	-	-	<i>> 120 days</i>
Jumlah - bersih	<u>4.331.160.108</u>	<u>2.968.543.657</u>	<i>Total - Net</i>

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir tahun pelaporan dimana Entitas tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Trade receivables disclosed above include amounts past due at the end of the reporting year where the Entity did not establish an allowance for impairment losses on receivables because there has not been a significant change in credit quality and the amount of receivables is still recoverable.

Piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14).

Trade receivables are used as collateral for bank loans (Note 14).

7. TAGIHAN BRUTO PEMBERI KERJA

7. GROSS AMOUNT DUE FROM CUSTOMERS

	2023	2022	
Biaya konstruksi	14.860.590.115	19.957.134.521	<i>Construction Cost</i>
Laba yang diakui	2.768.938.815	3.878.938.815	<i>Recognized Profit</i>
Sub jumlah	17.629.528.930	23.836.073.336	<i>Sub Total</i>
Penagihan	2.563.770.795	3.823.770.795	<i>Progress Billing</i>
Tagihan Bruto Pemberi Kerja	15.065.758.135	20.012.302.541	<i>Gross Amount Due From Customers</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for Impairment Losses</i>
Jumlah	<u>15.065.758.135</u>	<u>20.012.302.541</u>	<i>Total</i>

Rincian saldo tagihan bruto pemberi kerja berdasarkan jenis usaha adalah sebagai berikut:

The details of the gross amount due from customers based on type of business are as follows:

	2023	2022	
Bangunan	10.191.531.743	9.587.923.914	<i>Building</i>
Infrastruktur	4.874.226.392	10.424.378.627	<i>Infrastructure</i>
Sub jumlah	15.065.758.135	20.012.302.541	<i>Sub Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for Impairment Losses</i>
Jumlah	<u>15.065.758.135</u>	<u>20.012.302.541</u>	<i>Total</i>

Rincian saldo tagihan bruto pemberi kerja berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

Details of the employer's gross bill balance based on customers are as follows:

	2023	2022	
Pihak ketiga:			<i>Third Parties:</i>
PT Sungai Rangit	8.682.085.206	9.587.923.914	<i>PT Sungai Rangit</i>
PT Mastertama Adhi Propertindo	4.206.558.613	8.058.471.485	<i>PT Mastertama Adhi Propertindo</i>
Panin Dubai Syariah	732.870.010	-	<i>Panin Dubai Syariah</i>
PT Pertiwi Agro Sejahtera	667.667.779	2.365.907.142	<i>PT Pertiwi Agro Sejahtera</i>
PT Agro Panindo Utama	315.315.305	-	<i>PT Belaputra Parahyangan</i>
PT Nusantara Sarana Alam	461.261.222	-	<i>PT Royalindo Investa Wijaya</i>
Sub jumlah	15.065.758.135	20.012.302.541	<i>Sub Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for Impairment Losses</i>
Jumlah	<u>15.065.758.135</u>	<u>20.012.302.541</u>	<i>Total</i>

Manajemen berpendapat bahwa tagihan bruto dapat ditagihkan sehingga Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dilakukan pencadangan kerugian penurunan nilai tagihan bruto.

Management believes that gross bills can be collected. Therefore, Management believes that there is no need to carry out provision for impairment losses on gross.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2023	2022	
Asuransi	88.123.748	122.697.514	Insurance
Karyawan	17.299.906	576.373.309	Employee
Lainnya	145.000.000	-	Others
Jumlah	<u>250.423.654</u>	<u>699.070.823</u>	Total

9. PROPERTI INVESTASI

9. INVESTMENT PROPERTY

	2023	2022	
Saldo awal	167.207.609.806	155.404.947.377	Beginning balance
Penambahan	3.199.394.049	2.875.054.183	Addition
Amortisasi	(2.110.202.625)	(2.305.036.677)	Amortization
Keuntungan penyesuaian nilai wajar	899.585.508	11.232.644.923	Fair value adjustment
Jumlah	<u>169.196.386.738</u>	<u>167.207.609.806</u>	Total

Entitas telah melakukan penilaian nilai wajar properti investasi untuk Wisma Lancartama Jl. Pakubuwono VI No. 99 A-B, Kebayoran Baru - Jaksel tanggal 27 Nopember 2023 dengan nilai wajar. Penilaian nilai wajar dilakukan oleh KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan dengan nomor laporan 00884/2.0031-07/PI/07/0507/I/IX/2023 tanggal dengan menggunakan metode pendekatan pendapatan, pasar, dan biaya untuk penilaian nilai wajar.

The entity has assessed the fair value of investment property for Wisma Lancartama Jl. Pakubuwono VI No. 99 A-B, Kebayoran Baru - Jaksel dated November 27, 2023 with a fair value. The fair value assessment is carried out by KJPP Jimmy Prasetyo & Rekan with report number 00884/2.0031-07/PI/07/0507/I/IX/2023 using the revenue, market, and cost approach method for fair value.

Properti investasi berupa tanah dan bangunan dalam penyelesaian yang berlokasi di Jalan Sultan Hasanuddin Nomor 51 dan 52, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan yang terbagi dalam SHGB No. 01558, 01559, 01560 dan SHGB No. 01552, 01553, 01579 dan di Jalan Pakubuwono VI No. 99 A-B Gunung, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan yang terbagi dalam SHGB No. 1916 dan 1917.

Investment property in the form of land and buildings in progres which is located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 51 and 52, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, which is divided into SHGB No. 01558, 01559, 01560 and SHGB No. 01552, 01553 and 01579 and at Jalan Pakubuwono VI No. 99 A-B Gunung, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan which is dividen into SHGB No. 1916 dan 1917.

Properti investasi sedang dalam proses pembangunan yang dilakukan dengan kegiatan membangun sendiri. Progress pembangunan sampai dengan 31 Desember 2023 telah selesai.

The investment property is in the process of construction which is carried out by self-build activities. Progress of construction up to 31 December 2023 has been completed.

Bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 sebesar Rp11.834.462.683 Nihil dan Rp9.197.448.305.

Interest on loans which are capitalized into assets under construction as of December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp11,834,462,683 and Rp9,197,448,305.

Properti Investasi kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Zurich General Takaful Indonesia, PT Asuransi Umum Mega dan PT Asuransi Central Asia, terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp18.099.500.000 dan Rp18.099.500.000 pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Menurut pendapat manajemen Entitas cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Investment Properties except for land have been insured with PT Zurich General Takaful Indonesia, PT Asuransi Umum Mega and PT Asuransi Central Asia, against fire and other risks with a sum insured of Rp18,099,500,000 and Rp18,099,500,000 as of December 31, 2023 and 2022. In the opinion of the entity's management sufficient to cover possible losses on the assets insured.

Properti investasi dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14).

Investment property is used as collateral for bank loans (Note 14).

9. PROPERTI INVESTASI – Lanjutan

Manajemen melakukan penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari properti investasi dan berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

9. INVESTMENT PROPERTY – Continued

Management reviews the value that can be recovered from investment properties and believes that there were no events or changes that indicate a decline in the value of investment properties as of December 31, 2023 and 2022.

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMEENT

31 Desember 2023/December 31, 2023				
Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>Balanced</i>	
Biaya perolehan				Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	11.163.000.000	-	11.163.000.000	Vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	3.509.454.442	668.529.917	4.177.984.359	Furnitures and Office equipment
Kendaraan	4.673.982.789	123.000.000	4.796.982.789	Vehicles
Jumlah	19.346.437.231	791.529.917	20.137.967.148	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	10.715.895.833	447.104.167	11.163.000.000	heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.270.218.992	546.293.015	1.816.512.007	Furnitures and Office equipment
Kendaraan	2.007.131.121	582.695.765	2.589.826.886	Vehicles
Jumlah	13.993.245.946	1.576.092.947	15.569.338.893	Total
Nilai Tercatat	<u>5.353.191.285</u>		<u>4.568.628.255</u>	Carrying amount
31 Desember 2022/December 31, 2022				
Saldo awal/ <i>Beginning</i> <i>Balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending</i> <i>Balanced</i>	
Biaya perolehan				Acquisition cost
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	11.163.000.000	-	11.163.000.000	Vehicles and heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	3.469.807.516	39.646.926	3.509.454.442	Furnitures and Office equipment
Kendaraan	4.225.292.290	448.690.499	4.673.982.789	Vehicles
Jumlah	18.858.099.806	488.337.425	19.346.437.231	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan langsung</u>				<u>Direct Ownership</u>
Kendaraan dan alat berat	9.320.520.833	1.395.375.000	10.715.895.833	heavy equipment
Perabot dan peralatan kantor	735.731.740	534.487.252	1.270.218.992	Furnitures and Office equipment
Kendaraan	1.468.364.321	538.766.800	2.007.131.121	Vehicles
Jumlah	11.524.616.894	2.468.629.052	13.993.245.946	Total
Nilai Tercatat	<u>7.333.482.912</u>		<u>5.353.191.285</u>	Carrying amount

10. ASET TETAP – Lanjutan

Beban Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah masing-masing sebesar Rp1.576.092.947 dan Rp2.468.629.052 yang dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban umum dan administrasi.

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen mengkaji ulang nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan, disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 Aset sewa pembiayaan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan lainnya kepada PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan Sahabat Insurance (pihak ketiga).

Pada tanggal 31 Desember 2023, nilai perolehan aset tetap Entitas yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp640.590.688 (31 Desember 2022 sebesar Rp600.656.588), yang terdiri dari perabot dan peralatan kantor.

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT - Continued

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp1,576,092,947 and Rp2,468,629,052, respectively, allocated to cost of revenue and general and administrative expenses.

At the end of each financial year, management reviews residual values, useful lives and methods of depreciation, adjusted prospectively if necessary.

Based on the results of management reviews, there were no events or changes in circumstances that indicate a decline in the value of property, plant and equipment as of December 31, 2023 and 2022.

As of December 31, 2023, and 2022, vehicle finance lease assets were insured against loss and other risks to PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk and Sahabat Insurance (third party).

As of December 31, 2023, the acquisition value of the Entity's property, plant and equipment which had been fully depreciated but still in use was Rp640,590,688 (December 31, 2022 was Rp600,656,588), consisting of furnitures and office equipments.

11. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Jasa profesional	35.454.001	11.654.000	<i>Professional fee</i>
Lain-lain	<u>24.662.123</u>	<u>95.095.624</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>60.116.124</u></u>	<u><u>106.749.624</u></u>	<i>Total</i>

11. ACCRUED EXPENSES

12. LIABILITAS KONTRAK

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Konstruksi	510.510.510	9.873.492.102	<i>Constructions</i>
Sewa	<u>127.599.530</u>	<u>-</u>	<i>Rent</i>
Jumlah	<u><u>638.110.040</u></u>	<u><u>9.873.492.102</u></u>	<i>Total</i>

12. CONTRACT LIABILITIES

13. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pajak Penghasilan:			<i>Income Taxes:</i>
Pasal 21	9.721.141	9.562.659	<i>Article 21</i>
Pasal 23	43.836	173.097	<i>Article 23</i>
Pasal 4 ayat 2	32.093.183	-	<i>Article 4 (2)</i>
Pajak Pertambahan Nilai	<u>541.070.037</u>	<u>309.655.735</u>	<i>Value Added Tax</i>
Jumlah	<u><u>582.928.197</u></u>	<u><u>319.391.491</u></u>	<i>Total</i>

13. TAXATION

a. Tax Payable

13. PERPAJAKAN - Lanjutan

13. TAXATION - Continued

b. Pajak Kini

b. Current Tax

	2023	2022	
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(6.375.333.422)	(4.966.075.922)	Loss before tax according to statements of profit or loss and other comprehensif income
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(28.382.728.721)	(14.800.445.268)	Revenue already Subjected to final tax
Beban yang terkait pendapatan yang dikenakan pajak final	34.758.062.143	19.766.521.190	Expenses related to income already subjected to final tax
Taksiran laba kena pajak	-	-	Taxable income
Taksiran pajak penghasilan	-	-	Provision of corporate income tax

c. Pajak Final

c. Final Tax

	2023	2022	
Pajak penghasilan final	676.310.415	572.582.560	Income tax final
Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar pengisian SPT PPh Badan untuk tahun 31 Desember 2023.			The taxable profit resulting from the reconciliation is the basis for filling out the Corporate Income Tax Return for the year December 31, 2023.

14. UTANG BANK

14. BANK LOAN

	2023	2022	
Jangka pendek:			Short - term
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	35.571.531.712	30.658.437.449	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah jangka pendek	35.571.531.712	30.658.437.449	Total Short - term
Jangka panjang:			Long term:
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	101.409.438.986	97.193.407.236	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah jangka panjang	101.409.438.986	97.193.407.236	Total long - term
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	(13.816.880.717)	(20.154.676.346)	Less current maturity within 1 (one) year:
Bagian jangka panjang	87.592.558.269	77.038.730.890	Long term portion

PT Bank Panin Dubai Svariah Tbk

Berdasarkan Akta No. 1619, 2069, 2070, 783 dan 784 pada tanggal 19 Agustus 2019, 23 September 2019 dan 9 Oktober 2019, yang telah dibuat oleh Notaris Recky Francky Limpele, S.H. Berdasarkan Akta terbaru mengenai Addendum Akad Pembiayaan Musyarakah oleh Adi Triharso, S.H., No. 23 tanggal 26 Mei 2020, Notaris di Jakarta. Telah mengalami perubahan dengan Akta No. 73, 74, 75 tanggal 30 September 2021 dan Akta No. 68, 69 tanggal 27 Januari 2021.

PT Bank Panin Dubai Svariah Tbk

Based on the Deed No. 1619, 2069, 2070, 783 and 784, on 19 August 2019, 23 September 2019 and 9 October 2019 which have been made by Notary Recky Francky Limpele, S.H. Based on the latest Deed regarding the Musyarakah Financing Akad Addendum by Adi Triharso, S.H., No. 23 dated 26 May 2020, Notary in Jakarta. It's been changed Deed No. 73, 74, 75 September 30, 2021 and Deed No. 68, 69 January 27, 2021.

14. UTANG BANK - Lanjutan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Lanjutan

Berdasarkan Akta terbaru mengenai Addendum Akad Pembiayaan Musyarakah Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) oleh Notaris Recky Francky Limpele, S.H., No. 37 tanggal 28 Januari 2022.

Berdasarkan Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan (SP3) No. 088/WFC/OL/V/2020 tertanggal 14 Mei 2020, dan di perpanjang dengan No. 061/WFC/OL/IX/2021 tanggal 24 September 2021, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagai berikut:

Berdasarkan Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan (SP3) No. 038/WFD/OL/XII/2022 tertanggal 5 Desember 2022, di Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagai berikut:

Fasilitas 1 - Eksisting

Skim Pembiayaan	:	Musyarakah dengan Line Facility IV (Revolving)	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal kerja proyek yang akan dikerjakan oleh PT Lancartama Tbk dan PT Permata Indo Makmur/ <i>the working capital of the project to be worked on by PT Lancartama Tbk and PT Permata Indo Makmur</i>	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp48.000.000.000	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	28-01-2022 s/d 28-02-2024	:	Period of Time

Fasilitas II – Eksisting

Facility II - Exiting

Skim Pembiayaan	:	Musyarakah Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) 2	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja Usaha Kontraktor/ <i>Working Capital of Contractor</i>	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp20.000.000.000	:	Ceiling
Jangka Waktu	:	27-01-2021 s/d 31-03-2024	:	Period of Time

Fasilitas III – Eksisting

Facility III - Exiting

Skim Pembiayaan	:	Musyarakah 5 (Non Revolving)	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja Usaha Kontraktor/ <i>Working Capital of Contractor</i>	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp15.000.000.000	:	Ceiling
Jangka Waktu	:	72 Bulan	:	Period of Time

Fasilitas IV – Eksisting

Facility IV - Exiting

Skim Pembiayaan	:	Musyarakah Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS)	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal Kerja Usaha Kontraktor/ <i>Working Capital of Contractor</i>	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp15.750.000.000	:	Ceiling
Jangka Waktu	:	26 Mei 2020 S/d 31 Maret 2024	:	Period of Time

14. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk – Continued

Based on the latest Deed regarding the Addendum to the Sharia Current Account Financing Musyarakah Financing Agreement (PRKS) by Notary Recky Francky Limpele, S.H., No. 37 dated January 28, 2022.

Based on the Letter of Affirmation of Approval of Financing (SP3) No. 088/WFC/OL/V/2020 dated May 14, 2020, and extended by No. 061/WFC/OL/IX/2021 dated September 24, 2021, the Entity obtained the following financing facilities from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk as follows:

Based on the Letter of Affirmation of Approval of Financing (SP3) No. 038/WFD/OL/XII/2022 dated December 5, 2022, the Entity obtained the following financing facilities from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk as follows:

Facility 1 - Eksisting

14. UTANG BANK - Lanjutan

14. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Lanjutan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk – Continued

Facility V Eksisting (Perpanjangan)

Facility V Eksisting

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musyarakah	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas modal kerja nasabah di Bank Mayora/Take over the debtor's working capital facility at Bank Mayora	:	Purpose of Financing
Plafond Maksimal	:	Rp8.079.336.923	:	Maximum Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	9-10-2019 s/d 31-03-2024	:	Period of Time

Facility VI Eksisting

Facility VI Eksisting

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musyarakah	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas modal kerja di Bank BNP Parahyangan / Bank Danamon/Take over working capital facilities at Bank BNP Parahyangan / Bank Danamon	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp12.160.459.423	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	20-11-2019 s/d 31-03-2024	:	Period of Time

Facility VIII – Eksisting

Facility VIII – Eksisting

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musyarakah Mutanaqisah I	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas kredit Investasi nasabah di Bank Danamon/Take over the debtor investment credit facility at Bank Danamon	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp11.824.508.159	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	23-09-2019 s/d 23-09-2026	:	Period of Time

Line Facility IX – Eksisting (Tetap)

Line Facility Musyarakah Mutanaqisah II

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musyarakah Mutanaqisah II	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas kredit investasi nasabah di Bank Danamon/Take over the debtor investment credit facility at Bank Danamon	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp2.251.170.756	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu Line Facility	:	23-09-2019 s/d 23-02-2024	:	Duration of Line Facility

Line Facility X Eksisting (Tetap)

Line Facility Musyarakah Mutanaqisah III

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musyarakah Mutanaqisah III	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Take over fasilitas kredit investasi nasabah di Bank BNP Parahyangan /Bank Danamon/ Take over the debtor investment credit facility at Bank BNP Parahyangan / Bank Danamon	:	Purpose of Financing
Outstanding per 31-12-2023	:	Rp6.218.603.377	:	Outstanding per 31-12-2023
Plafond	:	Rp16.016.633.846	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Jangka Waktu	:	20-11-2019 s/d 20-09-2025	:	Period of Time

14. UTANG BANK - Lanjutan

14. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Lanjutan

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk - Continued

Line Facility Musyarakah Mutanaqisah IV

Line Facility Musyarakah Mutanaqisah IV

Skim Pembiayaan	:	Line Facility Musyarakah Mutanaqisah	:	Financing Scheme
Tujuan Pembiayaan	:	Modal kerja proyek pembangunan store freshmart	:	Purpose of Financing
Plafond	:	Rp1.200.000.000	:	Ceiling
Sifat Pembiayaan	:	Non Revolving	:	Nature of Financing
Nisbah Bagi Hasil	:	Multinisbah	:	Profit Sharing Ratio
Jangka Waktu	:	28-01-2021 s/d 28-02-2024	:	Period of Time

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

The Loan facility is guaranteed with:

- Kantor yang berlokasi di Jl Pakubuwono VI No. 99A & B Kelurahan Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta Selatan, DKI Jakarta SHGB No. 19.61 dan 19.17 Seluas 121m² dan 210m² Atas nama Entitas yang berlaku sampai dengan 5 Oktober 2050.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 51C, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01579 dan No. 01560 Seluas 40m² dan 21m² atas nama Entitas dengan Hak Tanggungan Rp8.114.754.099 dan Rp7.785.058.985 yang berlaku sampai dengan 29 Oktober 2040 dan 21 September 2029.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 51E, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01558 Seluas 81m² atas nama Entitas dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 29 Oktober 2040.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 51D, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01559 Seluas 61m² atas nama Entitas dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 29 Oktober 2040.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 52A, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01552 Seluas 59m² atas nama Entitas dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 21 September 2029.
- Tanah dan Bangunan (Ruko) yang terletak di Jalan Sultan Hasanuddin No. 52B, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01553 Seluas 59m² atas nama Entitas dengan Hak Tanggungan yang berlaku sampai dengan 21 September 2029.
- Personal guarantee dari Bapak Alex Widjaja (pemegang saham).
- Jaminan Perusahaan PT Permata Indo Makmur (Pihak berelasi)

- The office is located at Jl Pakubuwono VI No, 99A & B Kelurahan Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta SHGB No. 19.61 and 19.17 covering an area of 121m² and 210m² On behalf of the Entity which is valid until October 5, 2050.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 51C, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta, DKI Jakarta HGB No. 01579 and No. 01560 Covering an area of 40m² and 21m² in the name of the entity with Mortgage Rights of Rp8,114,754,099 and Rp7,785,058,985 valid until October 29, 2040 and September 21, 2029.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 51E, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01558 Covering an area of 81m² in the name of the Entity with Mortgage Rights valid until October 29, 2040.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 51D, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01559 Covering an area of 61m² in the name of the Entity with Mortgage Rights valid until October 29, 2040.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 52A, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01552 Covering an area of 59m² in the name of the Entity with Mortgage Rights valid until September 21, 2029.
- Land and Buildings (Ruko) located at Jalan Sultan Hasanuddin No. 52B, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, DKI Jakarta HGB No. 01553 Covering an area of 59m² in the name of the Entity with Mortgage Rights valid until September 21, 2029.
- Personal guarantee from Mr Alex Widjaja (a shareholder).
- Corporate guarantee from PT Permata Indo Makmur (Related parties).

Seluruh jaminan diikat secara *cross collateral dan cross default* terhadap seluruh fasilitas dan paripasu antara jaminan Entitas dengan PT Permata Indo Makmur (pihak berelasi).

All guarantees are bounded by *cross collateral and cross default* againtsall facility and related to Entity;s collateral with PT Permata Indo Makmur (Related parties).

14. UTANG BANK - Lanjutan

PT Bank Panin Dubai Svriah Tbk - Lanjutan

Tanpa persetujuan tertulis Bank, Entitas tidak diperbolehkan untuk:

1. Menggubah Anggaran Dasar terutama struktur permodalan/ susunan pengurus/ struktur pemegang saham/ kepemilikan usaha Nasabah.
2. Menarik kembali modal yang telah disetor atau yang telah tercatat dalam laporan keuangan pada saat pengajuan pembiayaan.
3. Menjaminkan kembali aset yang telah dijaminkan di PDSB kepada pihak lain.
4. Membagikan atau membayarkan dividen/ keuntungan.
5. Melakukan penjualan, menjaminkan dan mentransfer sebagian atau seluruh asset Entitas kecuali dalam hal transaksi bisnis yang normal/ wajar, aset yang menjadi barang dagangan & bukan merupakan jaminan Nasabah di PDSB.
6. Memperoleh fasilitas pembiayaan atau pinjaman dari Bank maupun pihak ketiga lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung kecuali dalam rangka transaksi harian yang wajar.
7. Melakukan merger, konsolidasi, akuisisi, dan penjualan atau pemindahtanganan sebagian besar asset atau saham milik nasabah.
8. Mengubah sifat atau luas lingkup usaha nasabah.
9. Mengikatkan diri sebagai penjaminan pemegang saham/ pemilik usaha.
10. Melakukan pelunasan pinjaman pemegang saham/ pemilik usaha.
11. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah pembiayaan nasabah kepada PDSB.
12. Melakukan investasi lainnya dan/atau menjalankan usaha yang tidak mempunyai hubungan dengan usaha yang sedang dijalankan.
13. Membubarkan badan hukum/ usaha nasabah atau meminta dinyatakan pailit kepada pihak yang berwenang.
14. Menyewakan obyek pembiayaan dan atau obyek jaminan pembiayaan kepada pihak lain.

15. UTANG USAHA

	<u>2023</u>	<u>2022</u>
PT Berkat Mitra lestari	1.899.678.060	636.342.541
PT Rajawali Diesel Indonesia	138.863.000	-
PT Mitra Anugrah Pondasi	49.545.462	262.353.062
PT Pelita Mutiara Indah	38.850.000	-
CV multi Wahana Aircond	26.079.000	-
Lain-lain (dibawah 100.000.000)	-	63.529.864
Jumlah	<u>2.153.015.522</u>	<u>962.225.467</u>

14. BANK LOAN – Continued

PT Bank Panin Dubai Svriah Tbk - Continued

Subject to written approval from the Bank, the Entity is not allowed to:

1. Change the Article of Association mainly to capital structure/ composition of the board/ shareholder structure/ business ownership.
2. Withdraw all of paid-up capital or which has been recorded in the financial statements by the time financing proposal.
3. Give assets that have been pledged as collateral to PDSB to other parties.
4. Distributing or paying dividends / profits.
5. Selling, guaranteeing and transferring part or all of the Entity's assets except in the case of normal / reasonable business transactions, merchandise assets and are not guaranteed to PDSB.
6. Obtain financing or loan facilities from the Bank or other third parties, both directly and indirectly, except in the context of a reasonable daily transaction.
7. Merge, consolidate, acquire and sell or transfer most of the assets or shares owned by the debtor.
8. Change the nature or extent of the debtor's business scope.
9. Bind itself as guarant or of shareholders / business owners.
10. Paying the loan of shareholder / business owner.
11. Doing business expansion or narrowing that can affect the payment of the debtor financing to PDSB.
12. Carry out other investments and / or run a business that has no relationship with the business that is being run.
13. Dissolve the debtor's legal entity / business or request for bankruptcy from the authorized party.
14. Lease financing objects and / or financing collateral objects to other parties.

15. TRADE PAYABLE

PT Berkat Mitra lestari
PT Rajawali Diesel Indonesia
PT Mitra Anugrah Pondasi
PT Pelita Mutiara Indah
CV multi Wahana Aircond
Other (under 100,000,000)
<i>Total</i>

16. UTANG PEMBIAYAAN

16. FINANCE PAYABLE

	2023	2022	
PT Maybank Indonesia Finance	257.875.778	423.094.000	PT Maybank Indonesia Finance
Jumlah jangka panjang	257.875.778	423.094.000	Total long term
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 (satu) tahun	(156.336.000)	(15.396.222)	Less current maturity within 1 (one) year:
Bagian jangka panjang	101.539.778	407.697.778	Long Term Portion

PT Maybank Indonesia Finance

PT Maybank Indonesia Finance

- a. Berdasarkan Surat Perjanjian No. 51701190515 tanggal 29 Maret 2019, Entitas telah melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Maybank Indonesia Finance atas kendaraan bermotor sebesar Rp237.072.000, dengan jangka waktu 48 bulan sejak tanggal 1 April 2019 sampai dengan 1 Maret 2023.
- b. Berdasarkan Surat Perjanjian No. 51701222084 dan No. 51701221840 tanggal 14 Oktober 2022 dan 14 November 2022, Entitas telah melakukan perjanjian pembiayaan dengan PT Maybank Indonesia Finance atas kendaraan bermotor masing-masing sebesar Rp215.840.000, dengan jangka waktu 48 bulan sejak tanggal 17 Oktober 2022 sampai dengan 17 September 2025 dan 24 November 2022 sampai dengan 24 Oktober 2025.

- a. Based on Letter of Agreement No. 51701190515 dated March 29, 2019, the Entity has entered into a Financing Agreement with PT Maybank Indonesia Finance for motor vehicle with in amount Rp237,072,000 with time period of 48 months since April 1, 2019 until March 1, 2023.
- b. Based on Letter of Agreement No. 51701222084 and No. 51701221840 dated October 14, 2022 and November 14, 2022, the Entity has entered into a Financing Agreement with PT Maybank Indonesia Finance for motor vehicle with in amount Rp215,840,000 with time period of 48 months since October 17, 2022 until September 17, 2025 and November 24, 2022 until October 25, 2025.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

17. EMPLOYEES BENEFITS LIABILITIES

Entitas mencatat liabilitas imbalan pasca kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh KKA Hery Al Hariry, yang dalam laporannya tertanggal 6 Maret 2024 dan 22 Februari 2023, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Entity recorded a liability for post employees' benefits for the period 2023 and 2022 based on independent actuarial calculations performed by KKA Hery Al Hariry, whose report dated March 6, 2024 and Februari 22, 2023, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	2023	2022	
Tingkat diskonto	6,25%-7,10%	5,18%-7,44%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji jangka Panjang	5%	5%	Annual rate salary increase
Tingkat pengunduran diri	6%	6%	Resignation rate
Tingkat cacat total permanent	10% TMI IV	10% TMI IV	Mortality rate
Usia pensiun	60 tahun/year	60 tahun/year	Retirement age

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan pasca kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The following table presents the components of liability for post employee's benefits recognized in the statement of financial position and employee's benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA – Lanjutan	2023	2022	17. EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES– Continued
Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan adalah sebagai berikut:			<i>The movement of liability for post-employment benefits is as follows:</i>
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	286.926.000	253.112.000	<i>Beginning balance</i>
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi	58.148.000	(19.764.000)	<i>Changes ara charged to profit loss</i>
Pengukuran kembali laba (rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	27.625.000	53.578.000	<i>Remeasurement profit (Loss) charged to other comprehensive income</i>
Saldo akhir	<u>372.699.000</u>	<u>286.926.000</u>	<i>Ending Balance</i>
Jumlah beban imbalan paska-kerja karyawan adalah sebagai berikut:			<i>Total post employment benefits expense is as follows:</i>
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Diakui pada laba rugi			<i>Diakui pada laba rugi</i>
Beban jasa kini	37.317.000	29.071.000	<i>Current Service Cost</i>
Beban bunga	20.831.000	-	<i>Beban bunga</i>
Beban jasa lalu	-	(48.835.000)	<i>Past service cost</i>
Sub-jumlah	<u>58.148.000</u>	<u>(19.764.000)</u>	<i>Sub-total</i>
Diakui pada penghasilan komprehensif lain Laba (rugi) neto aktuarial -tahun berjalan	<u>27.625.000</u>	<u>53.578.000</u>	<i>Ammount recognized in other comprehensive income</i>
Jumlah	<u>85.773.000</u>	<u>33.814.000</u>	Total
Mutasi penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:			<i>The movement of other comprehensive income is as follows:</i>
	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Saldo awal	(157.788.000)	(211.366.000)	<i>Beginning balanced</i>
Pengukuran kembali laba (rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	27.625.000	53.578.000	<i>Remeasurement profit (Loss) charged to other comprehensive income</i>
Saldo akhir	<u>(130.163.000)</u>	<u>(157.788.000)</u>	<i>Balance at end of year</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian. Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan perubahan asumsi masing-masing yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, sementara semua asumsi lain diasumsikan konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits liability are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA – Lanjutan

17. EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITIES – Continued

Analisa Sensitivitas

Sensitivity Analysis

Sensitivitas dari liabilitas imbalan pasca-kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment benefit obligations to changes in actuarial assumptions is as follows:

	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Nilai Kini Liabilitas		
		Imbalan Kerja / Present Value of Liabilities Employee Benefits	Imbalan Jasa Kini / Rewards Current Services	
31 Desember 2023				December 31, 2023
Tingkat Diskonto	Kenaikan 1%/Increase 1%	350.178.000	(21.150.751)	Discount Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	398.296.000	27.362.935	
Tingkat Kenaikan Gaji	Kenaikan 1%/Increase 1%	398.481.000	27.574.885	Salary Increment Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	349.631.000	(21.642.159)	

	Perubahan Asumsi / Change in Assumptions	Nilai Kini Liabilitas		
		Imbalan Kerja / Present Value of Liabilities Employee Benefits	Imbalan Jasa Kini / Rewards Current Services	
31 Desember 2022				December 31, 2022
Tingkat Diskonto	Kenaikan 1%/Increase 1%	267.817.000	17.836.612	Discount Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	308.621.000	23.331.748	
Tingkat Kenaikan Gaji	Kenaikan 1%/Increase 1%	308.856.000	23.596.598	Salary Increment Rate
	Penurunan 1%/Decrease 1%	267.297.000	24.534.000	

18. MODAL SAHAM

18. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as at December 31, 2023 are as follows:

31 Desember 2023/December 31, 2023			
Pemegang saham/ Shareholder	Jumlah saham/ Amount share	Persentase kepemilikan (%) percentage ownership (%)	Jumlah modal saham/ Total amount of share
PT Lancartama Tirta Anggara	603.975.134	50%	15.099.378.350
Kathrin Widjaja	147.280.200	12%	3.682.005.000
Alex Widjaja	100	0%	2.500
Masyarakat/Public	448.745.262	37%	11.218.631.550
Jumlah/Total	1.200.000.696	100%	30.000.017.400

18. MODAL SAHAM – Lanjutan

18. SHARE CAPITAL - Continued

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of shareholders as at December 31, 2022 are as follows:

31 Desember 2022/December 31, 2022			
Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Jumlah saham/ <i>Amount share</i>	Persentase kepemilikan (%) <i>percentage ownership (%)</i>	Jumlah modal saham/ <i>Total amount of share</i>
PT Lancartama Tirta Anggara	603.975.134	50%	15.099.378.350
Kathrin Widjaja	146.423.000	12%	3.660.575.000
Masyarakat/ <i>Public</i>	449.601.879	37%	11.240.046.975
Jumlah/ <i>Total</i>	1.200.000.013	100%	30.000.000.325

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2023	2022	
Penawaran Umum Saham Perdana	40.000.000.000	40.000.000.000	<i>Initial Public Offering</i>
Biaya emisi	(4.480.186.796)	(4.480.186.796)	<i>Share issuance cost</i>
Penerbitan saham baru melalui pelaksanaan waran	(17.400)	(325)	<i>Issuance of new shares through warrant exercised</i>
Jumlah	35.519.795.804	35.519.812.879	<i>Total</i>

20. PENDAPATAN

20. REVENUE

	2023	2022	
Konstruksi			<i>Constructions:</i>
Bangunan	19.468.995.549	9.768.146.731	<i>Building</i>
Infrastruktur	7.731.239.426	3.450.770.000	<i>Infrastructure</i>
Sewa bangunan	1.171.852.102	1.550.000.000	<i>Building rent</i>
Jumlah	28.372.087.077	14.768.916.731	<i>Total</i>

Rincian pemberi kerja dengan nilai kontribusi pendapatan melebihi 10% dari pendapatan usaha tahun – tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The details of customers with income contribution values exceeding 10% of operating revenues for the years ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

	2023	2022	
Pihak ketiga			<i>Thrid parties</i>
PT Sungai Rangit	11.717.023.145	-	<i>PT Sungai Rangit</i>
Panin Dubai Syariah	3.869.863.658	-	<i>Panin Dubai Syariah</i>
PT Primafood International	-	3.099.722.150	<i>PT Bina Sawit Makmur</i>
PT Belaputera Intiland	-	378.544.000	<i>PT Belaputera Intiland</i>
Pihak berelasi			<i>Relatied parties</i>
PT Mastertama Adhi Propertindo	5.537.505.569	3.071.701.359	<i>PT Mastertama Adhi Propertindo</i>

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Bangunan	12.778.266.322	7.658.923.919	<i>Building</i>
Infrastruktur	2.254.988.174	2.118.713.023	<i>Infrastructure</i>
Penyusutan	<u>447.104.167</u>	<u>1.395.375.000</u>	<i>Depreciations</i>
Jumlah	<u><u>15.480.358.663</u></u>	<u><u>11.173.011.942</u></u>	<i>Total</i>
Tidak terdapat transaksi pembelian yang melebihi 10% (sepuluh persen) dari pendapatan.		<i>There are on purchase transactions that exceed 10% (ten percent) of revenue.</i>	
22. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Gaji dan tunjangan	3.131.158.310	2.743.383.913	<i>Salaries and allowance</i>
Penyusutan	3.239.191.405	3.378.290.729	<i>Depreciations</i>
Jasa profesional	607.573.743	746.870.388	<i>Professional fee</i>
Perlengkapan kantor	265.003.686	300.966.299	<i>Office equipment</i>
Keamanan	259.640.434	238.540.738	<i>Security</i>
Telepon, air dan listrik	233.499.393	187.388.167	<i>Telephone, water and electricity</i>
Transportasi	186.119.585	57.200.000	<i>Transportations</i>
Perijinan dan lisensi	178.114.964	101.864.905	<i>Permits and licenses</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	169.318.311	96.289.872	<i>Repair and maintenance</i>
Asuransi	164.397.589	176.151.215	<i>Insurance</i>
Sumbangan	119.000.000	244.075.000	<i>Donations</i>
Jamuan	91.137.051	325.531.873	<i>Entertainment</i>
Imbalan kerja	58.148.000	(19.764.000)	<i>Employees benefit</i>
Lain-lain	<u>18.875.000</u>	<u>-</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>8.721.177.471</u></u>	<u><u>8.576.789.099</u></u>	<i>Total</i>
23. PENDAPATAN KEUANGAN	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Pendapatan bunga	<u>10.641.644</u>	<u>31.528.537</u>	<i>Interest income</i>
24. BEBAN KEUANGAN	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Administrasi bank	535.843.602	273.126.963	<i>Bank administration</i>
Beban bunga:			<i>Interest expense:</i>
Pinjaman bank	10.473.764.482	10.557.874.290	<i>Bank loans</i>
Sewa pembiayaan	<u>-</u>	<u>1.555.333</u>	<i>Finance lease</i>
Jumlah	<u><u>11.009.608.084</u></u>	<u><u>10.832.556.586</u></u>	<i>Total</i>

25. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

25. OTHER INCOME (EXPENSES)

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Keuntungan penyesuaian nilai wajar (Catatan 8)	899.585.508	11.232.644.923	<i>Fair value adjusment (Note 8)</i>
Lain-lain	<u>229.806.982</u>	<u>155.774.074</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u><u>1.129.392.490</u></u>	<u><u>11.388.418.997</u></u>	<i>Total</i>

26. RUGI PER SAHAM DASAR

26. EARNINGS PER SHARE

	<u>2023</u>	<u>2022</u>	
Rugi yang digunakan dalam perhitungan	(6.375.333.422)	(4.966.075.922)	<i>Loss used in calculation</i>
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>1.200.000.576</u>	<u>976.111.111</u>	<i>Weighted average number of shares</i>
Rugi bersih per saham dasar	<u><u>(5,31)</u></u>	<u><u>(5,09)</u></u>	<i>Earnings per Share</i>

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usahanya, Entitas mengadakan transaksi dengan pihak pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi penjualan, pembelian dan transaksi keuangan lainnya.

In the normal course of business, the Entity entered into transactions with related parties, mainly covering sale transactions, purchases and other financial transactions.

a. Sifat hubungan dan transaksi

a. The nature of relationships and transactions

Tabel berikut ini adalah ikhtisar pihak-pihak berelasi yang bertransaksi dengan Entitas, termasuk sifat hubungan dan sifat transaksinya:

The following table is a summary of related parties that have transaction with the Entity, including the nature of the relationship and the nature of the transaction:

<u>Pihak berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat hubungan/ Nature of Relationship</u>	<u>Sifat transaksi / Nature of Transaction</u>
Alex Widjaja	Kesamaan manajemen kunci / <i>same key Management</i>	Piutang lain-lain dan Utang lain-lain/ <i>Other receivables and Other payable</i>
PT Adhi Boga Sejahtera	Kesamaan manajemen kunci / <i>same key Management</i>	Piutang usaha dan piutang lain-lain/ <i>Trade receivables and Other receivables</i>
PT Permata Indo Makmur	Kesamaan manajemen kunci / <i>same key Management</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>

27. TRANSAKSI PIHAK BERELASI - Lanjutan

b. Rincian saldo piutang/utang pihak berelasi

Entitas mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti diungkapkan dibawah ini:

Piutang Lain-Lain

	2023	2022
PT Adhi Boga Sejahtera	-	780.582.288
PT Permata Indo Mamur	-	1.120.036.233
Jumlah	<u>-</u>	<u>1.900.618.521</u>

Piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi diluar kegiatan usaha normal Entitas yang merupakan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi.

Piutang lain-lain pihak berelasi tidak dikenakan jaminan dan bunga.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak berelasi.

Tidak ada pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berpendapat seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih.

Tidak ada piutang lain-lain yang dijadikan jaminan kredit.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing adalah sebesar Rp666.960.000 dan Rp666.960.000.

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES – Continued

b. Details of accounts receivable/payable with related parties

The Entity has transactions outside the business with related parties as disclosed below:

Other receivable

	2023	2022
PT Adhi Boga Sejahtera	-	780.582.288
PT Permata Indo Mamur	-	1.120.036.233
Total	<u>-</u>	<u>1.900.618.521</u>

Other receivables are receivables that arise and transactions outside the normal course of business of the Entity which are loans given to related parties.

Oher receivables–related parties are without interest and collateral.

Management believes that there is no significantly concentrated risk on receivables to related parties.

There is no provision for impairment of other receivables because management believes that all other receivables are collectible.

There are no other receivables which are used as collateral.

Remuneration of the Entity's Board of Commissioners and Directors for the year ended on December 31, 2023 and 2022 amounted to Rp666,960,000 and Rp666,960,000, respectively.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Pengelolaan Modal

Kebijakan pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam keadaan kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Entitas mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Entitas secara hati-hati (*prudent*) melakukan diversifikasi sumber permodalan untuk mengantisipasi rencana strategis jangka panjang dan mengalokasikan modal secara efisien pada segmen bisnis yang memiliki potensi untuk memberikan profil pengembalian risiko (*risk return*) yang optimal, termasuk penempatan pada entitas asosiasi dalam rangka memenuhi ekspektasi pemegang kepentingan (*stakeholder*). Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*).

Pada tanggal 31 Desember 2023, akun-akun Entitas yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

Utang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun/ <i>Long-term debt due within one year</i>	53.008.821.351
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun/ <i>Long-term debt net of current portion due within one year</i>	<u>77.733.354.668</u>
Jumlah Utang/ <i>Amount of Debt</i>	130.742.176.019
Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	<u><u>52.954.319.038</u></u>
Rasio Utang Terhadap Ekuitas/ <i>Debt to Equity Ratio</i>	247%

Manajemen Risiko Keuangan

Entitas dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko suku bunga, risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Entitas secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan Entitas. Manajemen merivui dan menyetujui kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko, yang diringkas dibawah ini, dan juga memantau risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

28. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES

Capital Management

The Entity's capital management policy is to ensure that the capital ratio is always in a state of good health in order to support business performance and maximize value for shareholders.

The Entity manages its capital structure and makes adjustments in light of changes in economic conditions and the risk characteristics of the business.

The Entity carefully (prudent) diversifies sources of capital in anticipation of a long-term strategic plans and allocates capital more efficiently in the business segment that has the potential to provide optimal risk return profile (risk-return), including the placement of the associate entities in order to meet expectations of stakeholders (stakeholders). No change in the objectives, policies and processes and the same as in previous years.

Management monitors capital using some measure of financial leverage as debt-to-equity ratio and debt service ratio.

As of December 31, 2023, the accounts that make up the Entity's debt to equity ratio are as follows:

Financial Risk Management

The Entity is influenced by various financial risks, including credit risk, foreign currency exchange risk, interest rate risk, liquidity risk. The purpose of risk management the Entity as a whole is to effectively control these risks and minimize the adverse effects that can occur to the financial performance of the Entity. Management reviews and approves policies to control any risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk of all financial instruments.

**28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN - Lanjutan**

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Entitas gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Entitas. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan.

Instrumen keuangan Entitas yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang retensi, tagihan bruto dan piutang lain-lain. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Rincian umur piutang usaha dapat dilihat pada Catatan 6 dalam laporan keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2023 piutang usaha entitas tidak terkonsentrasi pada pelanggan tertentu.

Entitas mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Entitas memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas.

Eksposur Entitas terhadap risiko tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman serta aset dan liabilitas berbunga. Kebijakan Entitas adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan.

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Entitas memiliki pinjaman jangka pendek dengan bunga mengambang. Tingkat suku bunga yang cukup tinggi dan terjadi secara tiba-tiba dapat berpengaruh terhadap menurunnya laba Entitas.

Analisis Sensitivitas Untuk Risiko Tingkat Suku Bunga

Sensitivitas analisis di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk baik derivatif maupun instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan dan perubahan yang ditetapkan berlangsung di awal tahun pelaporan keuangan dan terjadi konstan sepanjang periode pelaporan dalam kasus instrumen yang memiliki tingkat bunga mengambang.

**28. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES - Continued**

Credit Risk

Credit risk is the risk of financial losses incurred if the Entity's customer fails to meet the contractual obligations to the Entity. Credit risk mainly from trade receivables provided to the customers.

Entity's financial instruments that have the potential for credit risk consist of cash and cash equivalents, trade receivables, retention receivables, gross receivables and other receivables. The maximum amount of credit risk exposure is equal to the carrying value of these accounts.

Details of the age of trade receivables can be seen in Notes 6 in the financial statements. As of December 31, 2023, the entity's trade receivables are not concentrated in certain customers.

The entity manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable for each customer and being more selective in the selection of banks and financial institutions, i.e., only reputable and reputable banks and financial institutions are chosen.

Interest Rate Risk

The Entity has exposure to fluctuations in prevailing interest rates either fair value risk or cash flow risk.

The Entity's exposure to interest rate risk primarily with respect to loans and interest-bearing assets and liabilities. The Entity's policy is to get the interest rate at most favorable.

Cash flow interest rate risk is the risk that future cash flows from a financial instrument fluctuate because of changes in market interest rates. The entity has a short-term loan with a floating interest rate. Interest rates that are high enough and occur suddenly can affect the decline in profit of the Entity.

Sensitivity Analysis for Interest Rate Risk

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period and the stipulated change taking place at the beginning of the financial year and held constant throughout the reporting period in the case of instruments that have floating rates.

28. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

Analisis Sensitivitas Untuk Risiko Tingkat Suku Bunga – Lanjutan

Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan mewakili penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam suku bunga.

Jika suku bunga telah menjadi lebih tinggi atau lebih rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Entitas dan ekuitas untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan 2022 akan meningkat (menurun) sebesar Rp684.904.853 dan Rp639.259.223

Hal ini terutama disebabkan eksposur pinjaman yang diterima dan pinjaman yang diberikan Entitas dengan suku bunga variabel.

Rasio Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Entitas tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati (*prudent*) termasuk mengatur kas dan setara kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan antara lain dengan memonitor pinjaman dan sumber pendanaan dan menjaga saldo kecukupan kas serta memastikan tersedianya pendanaan dari sejumlah fasilitas kredit yang mengikat, dan kesiapan untuk menjaga posisi pasar. Entitas mempertahankan kemampuannya untuk melakukan pembiayaan yang mengikat dari pemberi pinjaman yang andal.

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset keuangan Entitas meliputi kas dan setara kas, piutang usaha - neto dan piutang lain-lain - neto yang timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Entitas meliputi pinjaman jangka pendek, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Entitas yang dinyatakan dalam posisi keuangan 31 Desember 2023 dan 2022:

28. POLICY AND FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES - Continued

Sensitivity Analysis for Interest Rate Risk - Continued

A 50-basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher or lower and all other variables were held constant, the Entity's profit and equity for the year ended December 31, 2023 and 2022 would increase (decrease) by Rp684,904,853 and Rp639,259,223 respectively.

This is mainly attributable to the Entity's exposure to interest rates on its variable rate of debt and borrowings.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Entity cannot meet obligations as they fall due. Prudent liquidity risk management includes managing sufficient cash and cash equivalents to support the business activities in a timely manner.

Liquidity risk management is conducted, among others by monitoring loans and funding sources, maintaining sufficient cash balances and marketable securities as well as ensuring the availability of funding from a number of binding credit facilities, and the readiness to maintain its market position. The Entity maintains its ability to binding finance from a reliable lender.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

The Entity's financial assets include cash and cash equivalents trade receivables - net and other receivables - net arising from its business activities. The Entity's financial liabilities include accrued liabilities, long-term loans due within one year and long-term debt net of current maturities of one year for the primary purpose financing activities.

The table below summarizes the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments of the Entity that are stated in the financial position December 31, 2023 and 2022:

29. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

29. FINANCIAL INSTRUMENTS - Continued

	Nilai tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair Value</i>	
31 Desember 2023			December 31, 2023
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	597.695.837	597.695.837	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	4.331.160.108	4.331.160.108	<i>Trade accounts receivable</i>
Piutang lain-lain	19.884.709	19.884.709	<i>Other receivable</i>
Jumlah	<u>4.948.740.654</u>	<u>4.948.740.654</u>	<i>Total</i>
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang bank	136.980.970.698	136.980.970.698	<i>Bank loans</i>
Utang usaha	2.153.015.522	2.153.015.522	<i>Trade payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	60.116.124	60.116.124	<i>Accrued expenses</i>
Utang pembiayaan konsumen	257.875.778	257.875.778	<i>Finance lease liabilities</i>
Jumlah	<u>139.451.978.122</u>	<u>139.451.978.122</u>	<i>Total</i>
	Nilai tercatat/ <i>Carrying Value</i>	Nilai wajar/ <i>Fair Value</i>	
31 Desember 2022			December 31, 2022
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	998.573.206	998.573.206	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	2.968.543.657	2.968.543.657	<i>Trade accounts receivable</i>
Piutang lain-lain	1.984.335.230	1.984.335.230	<i>Other receivable</i>
Jumlah	<u>5.951.452.093</u>	<u>5.951.452.093</u>	<i>Total</i>
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang bank	127.851.844.685	127.851.844.685	<i>Bank loans</i>
Utang usaha	962.225.467	962.225.467	<i>Trade payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	106.749.624	106.749.624	<i>Accrued expenses</i>
Utang pembiayaan konsumen	423.094.000	423.094.000	<i>Finance lease liabilities</i>
Jumlah	<u>129.343.913.776</u>	<u>129.343.913.776</u>	<i>Total</i>

Berdasarkan PSAK 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" dan PSAK 68 "Pengukuran Nilai Wajar" terdapat tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- a. harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (level 1);
- b. input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Based on PSAK 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosures" and PSAK 68 "Fair Value Measurement", fair value hierarchy levels are as follows:

- a. quoted price (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- b. inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g., prices) or indirectly (e.g., derivation from prices) (level 2); and
- c. inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

29. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

Nilai wajar untuk instrumen yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Entitas untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini masuk dalam level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam level 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas dan setara kas, piutang usaha, kas yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar) sangat mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk kedalam level 3.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukan dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

1. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha -neto, piutang non usaha – neto

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Pinjaman bank jangka pendek, Pinjaman bank jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat kewajiban keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS - Continued

The fair value of instruments traded in active markets is determined based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used by the Entity for financial assets is the offering price (bid price), while for financial liabilities using the selling price (ask price). These financial instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. The technique uses observable market data as long as available, and as little as possible does not refer to an estimate. If all significant inputs in the fair value are observable, these financial instruments are included in level 2, among others by discounting future cash flows using current interest rates from observable current market transactions for the instrument with terms, credit risk and the same maturity.

Short-term financial instruments with maturities of one year or less (cash and cash equivalents, accounts receivable, restricted cash, short-term investments, accounts payable, debt and other accrued expenses) are very close to the carrying amount since the impact of discounting were not significant.

If one or more significant inputs are not based on observable market data, the instruments are included in level 3.

The fair value of financial assets and liabilities are presented in the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, not in the sale due to financial difficulties or a forced liquidation.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each class of financial instruments that are practical to estimate that value:

1. *Cash and cash equivalents, accounts receivable-net, other receivables - net and guarantee deposit*

The above financial assets are short term financial assets that will expire within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial assets have reflected the fair value of the financial assets.

2. *Short-term, Long-term debt due within one year and long-term debt - net of current portion due within one year.*

The above financial liability is loan that has variable interest rates and fixed interest rate adjusted to the movement of the market so that the carrying amount of the financial liability is approaching fair value.

29. INSTRUMEN KEUANGAN - Lanjutan

3. Utang usaha, utang non usaha dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu dua belas (12) bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari liabilitas keuangan tersebut.

30. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

Pada untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Entitas melakukan transaksi investasi pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas.

29. FINANCIAL INSTRUMENTS - Continued

3. *Accounts payable, other payable and accrued expenses.*

The above financial liabilities are short-term liabilities that will fall due within twelve (12) months so that the carrying amount of the financial liabilities have reflected the fair value of the financial liabilities.

30. ADDITIONAL DISCLOSURES FOR NONCAS INVESTING ACTIVITIES AND FINANCING ACTIVITIES

For the years ended December 31, 2023 and 2022, the Entity entered into investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and were not included in the cash flow statement.

	2023	2022	
Kapitalisasi biaya pinjaman ke aset dalam pelaksanaan	2.637.014.378	2.002.564.102	<i>Borrowing costs capitalized to properties under construction</i>
Jumlah	<u>2.637.014.378</u>	<u>2.002.564.102</u>	<i>Total</i>

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan:

The table below shows the reconciliation of liabilities arising from funding:

	1 Januari 2023 <i>January 1, 2023</i>	Arus Kas <i>Cash flow</i>	Transaksi non kas <i>Transaction Non cash</i>	31 Desember 2023 <i>December 31, 2023</i>	
Utang bank jangka pendek	30.658.437.449	4.913.094.263	-	35.571.531.712	<i>Bank loan short - term:</i>
Utang pembiayaan konsumen	423.094.000	(165.218.222)	-	257.875.778	<i>Finance lease payable</i>
Utang bank jangka panjang	97.193.407.236	4.216.031.750	-	101.409.438.986	<i>Bank loan long - term:</i>
Setoran modal	30.000.000.325	-	17.075	30.000.017.400	<i>Capital stock</i>
Tambahan modal disetor	35.519.812.879	-	(17.075)	35.519.795.804	<i>Additional paid-in capital</i>
Piutang / Utang Pihak berelasi	(1.900.618.521)	1.900.618.521	-	-	<i>Receivable/payable Related parties</i>
	1 Januari 2022 <i>January 1, 2022</i>	Arus Kas <i>Cash flow</i>	Transaksi non kas <i>Transaction Non cash</i>	31 Desember 2022 <i>December 31, 2022</i>	
Utang bank jangka pendek	60.658.653.500	(30.000.216.051)	-	30.658.437.449	<i>Bank loan short - term:</i>
Utang pembiayaan konsumen	69.725.222	(69.725.222)	423.094.000	423.094.000	<i>Finance lease payable</i>
Utang bank jangka panjang	58.992.884.059	38.200.523.177	-	97.193.407.236	<i>Bank loan long - term:</i>
Setoran modal	25.000.000.125	5.000.000.200	-	30.000.000.325	<i>Capital stock</i>
Tambahan modal disetor	26.329.108.079	9.190.704.800	-	35.519.812.879	<i>Additional paid-in capital</i>
Piutang / Utang Pihak berelasi	2.214.417.712	(4.115.036.233)	-	(1.900.618.521)	<i>Receivable/payable Related parties</i>

31. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh pejabat eksekutif tertinggi yang digunakan untuk mengambil keputusan strategis.

Maksud dan tujuan Entitas antara lain berusaha dalam bidang produksi, pemasaran dan distribusi produk. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Entitas menjalankan usahanya secara terintegrasi.

31. OPERATING SEGMENT

Management has determined the operating segments based on reports that reviewed by top executives used to take strategic decisions.

The purpose and objectives of the Entity, among others, do business in the production, marketing and distribution of products. To achieve the above purpose and objectives, the Entity carries on business in an integrated effort.

	31 Desember 2023/December 31, 2023			
	Kalimantan	Jawa	Jumlah	
Pendapatan:				Revenue
Konstruksi:				Constructions:
Bangunan	11.717.023.145	8.354.826.261	20.071.849.406	Building
Infrastruktur	1.590.880.000	5.537.505.569	7.128.385.569	Infrastructure
Sewa bangunan		1.171.852.102	1.171.852.102	Building rent
Beban pokok pendapatan	-			Cost of goods sold
Bangunan	8.944.786.425	3.833.479.897	12.778.266.322	Building
Infrastruktur	1.010.851.211	1.691.241.131	2.702.092.341	Infrastructure
Hasil segmen	3.352.265.509	9.539.462.905	12.891.728.414	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			(8.721.177.471)	Operating expenses that cannot be allocated
Pendapatan (beban) lainnya yang tidak dapat dialokasikan			1.129.392.490	Other income (expenses) that cannot be allocated
Pajak final yang tidak dapat dialokasikan			(676.310.415)	Tax final that cannot be allocated
Laba Usaha			4.623.633.018	Operating income
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan			10.641.644	Financial income that cannot be allocated
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan			(11.009.608.084)	Financial charges that cannot be allocated
Rugi sebelum pajak penghasilan			(6.375.333.422)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan			-	Income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan			(6.375.333.422)	Net loss for the year

31. SEGMENT OPERASI - Lanjutan

Entitas melaporkan segmen-segmen berdasarkan geografi dari pelaksanaan jasa konstruksi bangunan dan infrastruktur.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografi:

31. OPERATING SEGMENT - Continued

The entity reports geographic segments from the implementation of building and infrastructure construction services.

The following is segment information based on geographic segments:

31 Desember 2022/December 31, 2022				
	Kalimantan	Jawa	Jumlah	
Pendapatan:				Revenue
Konstruksi:				Constructions:
Bangunan	-	9.768.146.731	9.768.146.731	Building
Infrastruktur	3.450.770.000	-	3.450.770.000	Infrastructure
Sewa bangunan	-	1.550.000.000	1.550.000.000	Building rent
Beban pokok pendapatan				Cost of goods sold
Bangunan	-	7.658.923.919	7.658.923.919	Building
Infrastruktur	3.514.088.023	-	3.514.088.023	Infrastructure
Hasil segmen	(63.318.023)	3.659.222.812	3.595.904.789	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan			(8.576.789.099)	Operating expenses that cannot be allocated
Pendapatan lainnya yang tidak dapat dialokasikan			11.388.418.997	Other income that cannot be allocated
Pajak final yang tidak dapat dialokasikan			(572.582.560)	Tax final that cannot be allocated
Laba Usaha			5.834.952.127	Operating income
Pendapatan keuangan yang tidak dapat dialokasikan			31.528.537	Financial income that cannot be allocated
Beban keuangan yang tidak dapat dialokasikan			(10.832.556.586)	Financial charges that cannot be allocated
Rugi sebelum pajak penghasilan			(4.966.075.922)	Loss before income tax
Beban pajak penghasilan			-	Income tax expense
Rugi bersih tahun berjalan			(4.966.075.922)	Net loss for the year

32. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Berdasarkan Akta No. 99 tanggal 15 Maret 2024 dari Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., M.Kn., Notaris di Jakarta. Tentang perubahan susunan pemegang saham.

32. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Deed No. 99 dated March 15, 2024 of Christina Dwi Utami, S.H., M. Hum., M.Kn., a Notary in Jakarta. About changes in the shareholders' composition.

Pemegang saham/ Shareholder	Jumlah saham/ Amount share	Persentase kepemilikan (%) percentage ownership (%)	Jumlah modal saham/ Total amount of share
PT Lancartama Tirta Anggara	603.975.134	50%	15.099.378.350
Kathrin Widjaja	147.280.200	12%	3.682.005.000
Alex Widjaja	100	0%	2.500
Masyarakat/Public	448.745.262	37%	11.218.631.550
Jumlah/Total	1.200.000.696	100%	30.000.017.400

33. PERIKATAN PENTING

Berdasarkan MOU No 003/SPK-ENG/SR/IX-2022 tanggal 19 September 2022 Perusahaan melakukan pendandatanganan MOU Kerjasama dengan PT Sungai Rangit untuk melakukan pekerjaan pembangunan rumah dan bangunan pendukung lainnya sebesar Rp11.917.071.000.

Berdasarkan MOU No 001/SPK-ENG/PAS/V/2022 tanggal 22 Mei 2022 Perusahaan melakukan pendandatanganan MOU Kerjasama dengan PT Pritiwi Agro Sejahtera untuk melakukan pekerjaan proyek pembangunan jembatan truss benteng 400-meter sebesar Rp6.771.000.000.

Berdasarkan MOU No 003/LTS-LGL/II/2022 tanggal 10 Februari 2023 Perusahaan melakukan penandatanganan MOU Kerjasama dengan PT Primafood Internasional untuk melakukan pekerjaan renovasi kantor dan central kitchen Karang Bolong Ancol sebesar Rp287.127.500.

32. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2024.

33. SIGNIFICANT COMMITMENT

Based on MOU No. 003/SPK-ENG/SR/IX-2022 dated September 19, 2022, the Company signed a Cooperation MOU with PT Sungai Rangit to carry out construction work on houses and other supporting buildings amounting to Rp11,917,071,000.

Based on MOU No. 001/SPK-ENG/PAS/V/2022 dated May 22, 2022, the Company signed a MOU of Cooperation with PT Pritiwi Agro Sejahtera to carry out construction work on the 400-meter fortress truss bridge construction project amounting to Rp6,771,000,000.

Based on MOU No 003/LTS-LGL/II/2022 dated February 10, 2023 the Company signed an MOU on Cooperation with PT Primafood Internasional to carry out renovation work on the office and central kitchen of Karang Bolong Ancol amounting to Rp287,127,500.

32. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Entity's management is responsible for the preparation of financial statements that have been authorized for issue by the Directors on March 28, 2024.